

**ANALISIS KALIMAT EFEKTIF DALAM *HEADLINE* BERITA  
KRIMINAL PADA SURAT KABAR *TRIBUN PEKANBARU***

**SKRIPSI**

*Disusun Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**MUNIATI**

**NPM: 176210253**

**PEMBIMBING**

**MUHAMMAD MUKHLIS, S. Pd., M. Pd.**

**NIDN. 1018088901**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

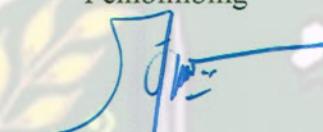
**ANALISIS KALIMAT EFEKTIF DALAM *HEADLINE* BERITA  
KRIMINAL PADA SURAT KABAR *TRIBUN PEKANBARU***

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : MUNIATI  
Npm : 176210253  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

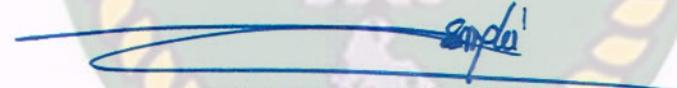
Pembimbing

  
**Muhammad Mukhlis, S. Pd., M.Pd.**

**NIDN 1018088901**

Mengetahui

Ketua Program Studi

  
**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**

**NIDN 1019078001**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

**WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK**

  
**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.**

**NIDN 1005068201**

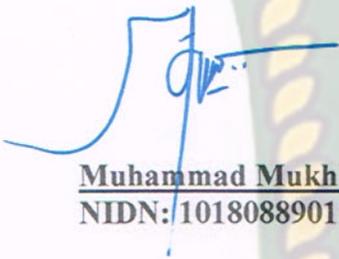
SKRIPSI

ANALISIS KALIMAT EFEKTIF DALAM *HEADLINE* BERITA  
KRIMINAL PADA SURAT KABAR *TRIBUN PEKANBARU*

Dipersiapkan dan disusun oleh

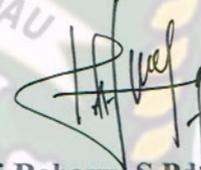
Nama : Muniati  
NPM : 176210253  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NIDN: 1018088901

Anggota Tim



Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd  
NIDN: 1009098403



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed  
NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.  
NIDN: 1005068201

## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

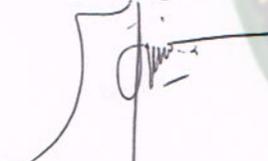
Nama : Muniati  
Npm : 176210253  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Analisis Kalimat Efektif dalam *Headline* Berita Kriminal pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*" dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Pembimbing



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NIDN.1018088901



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 116/PSPBSI/VIII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Muniati  
NPM : 176210253  
Judul Skripsi : Analisis Kalimat Efektif dalam *Headline* Berita Kriminal pada Surat Kabar Tribun Pekanbaru

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 03 Agustus 2021

Ketua Program Studi,

**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**  
NIDN 1019078001



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176210253  
Nama Mahasiswa : MUNIATI  
Dosen Pembimbing : MUHAMMAD MUKHLIS, S. Pd., M. Pd.  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
Judul Tugas Akhir : Analisis Kalimat Efektif dalam *Headline* Berita Kriminal pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*  
Judul Tugas Akhir : Analysis of Effective Sentences in the Headline of Criminal News in the Pekanbaru Tribune Newspaper  
(Bahasa Inggris)  
Lembar Ke : 1

N O	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	4 Januari 2021	Judul	Acc judul proposal	
2.	25 Januari 2021	Bimbingan Proposal	Perbaikan: 1. Latar belakang. 2. Sumber data. 3. Mengganti metode penelitian. 4. Menambah teknik pengumpulan data. 5. Teknik analisis data. 6. daftar pustaka.	
3.	28 Januari 2021	ACC proposal untuk diseminarkan		
4.	20 April 2021	Seminar Proposal		
5.	22 April 2021	Konsultasi setelah seminar proposal	Perbaiki latar belakang	
6.	26 April 2021	Konsultasi setelah seminar proposal	Tambahkan teori yang relevan	

7.	1 Juni 2021	Bimbingan skripsi melalui <i>google meet</i>	Perbaiki bab IV	
8.	21 Juni 2021	Bab IV	Tambahkan data penelitian	
9.	28 Juni 2021	Bab IV	Tambahkan rekapitulasi data dalam bentuk tabel	
10.	12 Juli 2021	Bimbingan skripsi	Tambahkan lampiran	
11.	16 Juli 2021	Acc skripsi		

Pekanbaru, Juli 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik



MTC2MJEWOTAZ

  
(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.)  
NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muniati

NPM : 176210253

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Saya menyatakan,

**Muniati**  
**NPM. 176210253**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kalimat Efektif dalam *Headline* Berita Kriminal pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*”. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak bermoral ke alam yang bermoral seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyelesaian Skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin menuangkan pengetahuan yang penulis miliki. Namun, menyadari penyelesaian tidak terlepas dari banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam mengikuti perkuliahan serta memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis
3. Muhammad Mukhlis, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

5. Ayahanda Samsuni dan Ibunda Nurhayani, yang telah selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan kelas B sudah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa menyelesaikan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi perkembangan pengajaran Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI..... iii

ABSTRAK ..... v

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1

1.2 Fokus Masalah ..... 4

1.3 Rumusan Masalah ..... 5

1.4 Tujuan Penelitian ..... 5

1.5 Manfaat Penelitian ..... 5

1.6 Definisi Istilah..... 5

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**..... 7

2.1 Teori yang Relevan ..... 7

2.1.1 Pengertian Kalimat..... 7

2.1.2 Pengertian Kalimat Efektif..... 8

2.1.3 Ciri-Ciri Kalimat Efektif..... 11

2.1.3.1 Kesepadanan Struktur ..... 11

2.1.3.2 Keparalelan Bentuk..... 12

2.1.3.3 Ketegasan/Penekanan Makna..... 13

2.1.3.4 Kehematan Kata ..... 14

2.1.3.5 Kecermatan Penalaran..... 15

2.1.3.6 Kepaduan Gagasan .....	15
2.1.3.7 Kelogisan Makna .....	16
2.2 Penelitian Relevan.....	16
2.3 Kerangka Konseptual .....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian .....	19
3.1.1 Pendekatan Penelitian .....	19
3.1.2 Metode Penelitian.....	19
3.2 Data dan Sumber Data .....	20
3.2.1 Data .....	20
3.2.2 Sumber Data.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	22
4.1.1 Hasil Penelitian Tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Kesepadanan Struktur .....	22
4.1.2 Hasil Penelitian Tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Keparalelan Bentuk.....	32
4.1.3 Hasil Penelitian Tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Ketegasan/Penekanan Makna .....	38
4.1.4 Hasil Penelitian Tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Kehematan Kata .....	44

4.1.5 Hasil Penelitian Tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Kecermatan Penalaran.....	91
4.1.6 Hasil Penelitian Tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Kepaduan Gagasan.....	101
4.1.7 Hasil Penelitian Tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Kelogisan Makna .....	106
4.1.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian tentang Kalimat Efektif.....	108
4.2 Pembahasan.....	124
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>128</b>
5.1 Simpulan .....	128
5.2 Implikasi.....	128
5.2 Rekomendasi.....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Muniati, Skripsi, Analisis Kalimat Efektif dalam *Headline* Berita Kriminal pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*.

---

Penelitian yang berjudul “Analisis Kalimat Efektif dalam *Headline* Berita Kriminal pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelanggaran pedoman penulisan berita yang berkaitan dengan kalimat, khususnya berita kriminal pada berita utama (*headline*). Berita sering disampaikan pada media massa dengan penggunaan kalimat yang tidak efektif. Kesalahan yang terjadi pada media massa misalnya pada kepaduan gagasan yaitu menggunakan kalimat yang bertele-tele. Media seringkali mengindahkan penulisan kalimat efektif. Fenomena tersebut merupakan gambaran khas yang terjadi pada surat kabar pada berita kriminal. Berdasarkan latar belakang itu, muncul sebuah pertanyaan Bagaimanakah kalimat efektif dalam *Headline* berita kriminal surat kabar *Tribun Pekanbaru* ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kesalahan penulisan kalimat efektif berita kriminal. Informasi dan data yang terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis, dan disimpulkan tentang kesalahan penggunaan kalimat efektif pada penulisan *Headline* berita kriminal harian *Tribun Pekanbaru*. Teori yang digunakan penelitian ini adalah Arifin dan Tasai. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* / analisis isi, yang bersifat metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah dokumentasi berupa surat kabar yaitu berita kriminal. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam surat kabar berita kriminal terdapat 129 data kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut dikarenakan tidak memenuhi ciri-ciri kalimat efektif yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran/bahasa, keterpaduan gagasan, dan kelogisan bahasa. Hasil analisis data ditemukan kalimat yang tidak efektif dominan terdapat pada aspek kehematan kata. Ketidakhematan terjadi karena kesalahan dalam menggunakan kata, frasa atau bentuk lain yang berlebihan dalam kalimat sehingga menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif. Selain itu, ketidakhematan terjadi karena adanya pengulangan subjek, pemakaian superordinat pada hiponimi kata, adanya kesinoniman dalam satu kalimat, dan menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak. Selanjutnya, ketidakefektifan kalimat berita kriminal sedikit ditemukan pada aspek kelogisan makna.

**Kata kunci:** Analisis Kalimat Efektif, *Headline*, dan Berita Kriminal.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran utuh. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi baik lisan maupun tulisan harus memiliki subjek dan predikat. Kalimat yang digunakan dalam ragam tulis lebih pendek dan mudah dimengerti bagi pembaca. Maka dalam penyampaian informasi media cetak seperti surat kabar harus memperhatikan kalimat yang digunakan.

Surat kabar merupakan media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, dan sebagainya. Surat kabar lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi (fakta ataupun peristiwa) agar diketahui publik. Berita utama (*headline*) berisikan berita atau informasi penting yang harus segera diketahui oleh pembaca dibandingkan berita lainnya yang berada pada halaman berikutnya.

Kelebihan surat kabar antara lain mampu menyajikan informasi/berita secara komperhensif, bisa dibawa kemana-mana, dan bisa didokumentasikan, bisa dibaca berulang-ulang dan mudah diperoleh jika diperlukan. Surat kabar pada umumnya terbit harian, sekalipun ada surat kabar yang terbit mingguan. Dari ruang lingkupnya, ada surat kabar lokal dan ada juga surat kabar nasional.

Faktor kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam penulisan surat kabar, yaitu penggunaan kalimat yang efektif. Kalimat yang digunakan dalam berita tulis diharapkan berupa kalimat yang efektif. Kalimat efektif ialah kalimat yang dapat

menimbulkan kembali gagasan yang sama antara gagasan yang dimiliki oleh penulisnya dengan gagasan yang ditangkap oleh pembacanya sesuai dengan kaidah tata bahasa. ciri-ciri pokok kalimat efektif antara lain : a) Kesepadanan struktur, b) Keperalelan bentuk, c) Ketegasan makna, d) Kehematan kata, e)Kecermatan penalaran/bahasa, f) Keterpaduan gagasan, dan g) Kelogisan bahasa.

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah surat kabar terkadang hanya mengejar *rating* (pengunjung) tanpa memperhatikan dan mematuhi kalimat efektif dari segi penulisan berita terutama tentang kriminal. Sementara pembaca berita biasanya lebih mementingkan isi daripada bahasa atau kalimatnya. Padahal kesalahan penyusunan kalimat dalam berita akan menyebabkan kesalahan dalam penafsiran makna.

Pada saat ini masih ada media yang melanggar pedoman penulisan berita, khususnya berita kriminal pada berita utama (*headline*), yaitu dari segi kalimat yang digunakan. Semakin cepat informasi disampaikan kepada khalayak, semakin banyak yang membaca media tersebut. Tuntutan pers untuk menyajikan peristiwa dengan cepat inilah yang membuat banyaknya penyimpangan penulisan berita yang telah diberikan. Kesalahan pada kepaduan makna misalnya penulisan kalimat tidak bertele-tele, media sering kali tidak mengindahkan penulisan kalimat efektif ini. Fenomena tersebut merupakan gambaran yang khas terjadi pada surat kabar khususnya pada berita kriminal.

Berikut ini sebagai contoh berita kriminal yang ada di surat kabar *Tribun Pekanbaru* yang terdapat kesalahan penulisan kalimat efektif dalam *headline*

berita kriminal “Tetapkan Dua Tersangka” KPK Tangani Kasus Korupsi Citra Satelit, Rugikan Negara RP 179 Miliar pada Kamis (21 Januari 2021):

Data (1)

**Dan** dia menambahkan ada gambar babi sama NJ ini.

Ketidakepadanan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “Dan”. Kata “Dan” pada kalimat di atas merupakan kata hubung yang berada di depan subjek. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

Dia menambahkan ada gambar babi di akun YouTube NJ.

Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memahami arti penting penggunaan kalimat efektif dengan memperhatikan ciri-ciri pokok dari kalimat efektif dalam suatu media massa. Penulis tertarik meneliti surat kabar *Tribun Pekanbaru* ini karena dari hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan masih terdapat kesalahan terutama kalimat efektif dalam *headline* pada berita kriminal dibandingkan berita lainnya. Berita utama (*headline*) pada dasarnya dimuat di halaman satu yang sifatnya penting untuk diketahui pembaca karena pada umumnya pembaca ketika pertama kali membaca surat kabar adalah berita utama yang terdapat pada halaman utama. Kesalahan yang terdapat pada surat kabar *Tribun Pekanbaru* lebih banyak dibandingkan surat kabar lainnya.

Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah surat kabar *Tribun Pekanbaru*, yaitu sebuah surat kabar regional di bawah PT Riau Media Grafika, anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia. Koran ini mempunyai wilayah edar di seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau. *Tribun Pekanbaru* terbit pertama kali pada tanggal 18 April 2007, karena surat kabar mempunyai wilayah edar di seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau.

Berdasarkan fenomena yang peneliti dapatkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kalimat Efektif dalam *Headline* Berita Kriminal pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*”**. Untuk membedah permasalahan penelitian ini penulis merujuk pada teori ciri-ciri kalimat efektif. Adapun ciri-ciri kalimat efektif tersebut terdiri dari kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran/bahasa, keterpaduan gagasan, dan kelogisan bahasa.

## **1.2 Fokus Masalah**

Penelitian yang berjudul Analisis Kalimat Efektif dalam *Headline* Berita Kriminal pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* termasuk tataran sintaksis. Berdasarkan luasnya bidang telaah yang terdapat dalam kajian sintaksis, maka dari itu, penulis menyimpulkan yang mencakup dalam permasalahan berkaitan dengan judul kalimat efektif, ciri-ciri kalimat efektif terdiri dari kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran/bahasa, keterpaduan gagasan, dan kelogisan bahasa dalam *headline* berita kriminal pada surat kabar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Bagaimanakah kalimat efektif dalam *Headline* berita kriminal surat kabar *Tribun Pekanbaru* ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kesalahan penulisan kalimat efektif berita kriminal. Informasi dan data yang terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis, dan disimpulkan tentang kesalahan penggunaan kalimat efektif pada penulisan *Headline* berita kriminal harian *Tribun Pekanbaru*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoretis sebagai tambahan referensi bagi studi yang akan datang dalam bidang sintaksis, khususnya mengenai kalimat efektif. Manfaat praktis, kajian tentang kalimat efektif diharapkan memberikan kontribusi positif dalam penulisan berita, khususnya berita kriminal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang teori-teori kalimat efektif penulisan berita serta bisa menjadi acuan bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan bagi praktisi, wartawan, pihak-pihak yang terlibat dalam pers maupun orang yang berminat dalam dunia jurnalistik pada umumnya.

### **1.6 Definisi Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan : Kesalahan berbahasa artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan.

1. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran utuh. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi baik lisan maupun tulisan harus memiliki subjek dan predikat (Arifin dan Tasai, 2002).
2. Kalimat efektif ialah kalimat yang dapat menimbulkan kembali gagasan yang sama antara gagasan yang dimiliki oleh penulisnya dengan gagasan yang ditangkap oleh pembacanya (Kunjana,2011).
3. Berita utama (*headline*) adalah berita yang dianggap paling penting diantara berita lainnya. Berita utama terletak pada halaman utama dengan tampilan berbeda dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar antara berita lainnya (Zainudin,2007).
4. Berita kriminal adalah berita mengenai segala peristiwa, kejadian, dan perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, penodongan, pemerkosaan, penipuan, korupsi, penyelewengan, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma kesusilaan yang ada dalam masyarakat (Barus, 2010 : 44).
5. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy, 1993:241).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori yang Relevan

Teori yang mengkaji permasalahan penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh para ahli berkaitan dengan kalimat efektif. Penulis merujuk pada teori sintaksis tentang kalimat yaitu kalimat efektif.

##### 2.1.1 Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang mempunyai makna lengkap. Menurut Arifin dan Tasai (2002) menjelaskan Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran utuh. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi baik lisan maupun tulisan harus memiliki subjek dan predikat. Maka kalimat dapat diartikan sebagai satuan bahasa terkecil yang mempunyai makna baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam wujud lisan diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembutnya suara, disela jeda dan diakhiri dengan intonasi akhir. Sedangkan dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.). Dalam kalimat berita atau yang bersifat informatif, tanda tanya (?) untuk menyatakan pertanyaan dan tanda seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah. Jadi, apabila kalimat tidak mempunyai sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P) maka pernyataan itu bukanlah kalimat melainkan sebuah frasa.

### 2.1.2 Pengertian Kalimat Efektif

Menurut Arifin dan Tasai (2008:97) mengatakan bahwa kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis. Kalimat sangat mengutamakan keefektifan informasi sehingga kejelasan kalimat itu dapat terjamin. Rahardi (2011) mendefinisikan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria yang jelas, sesuai dengan kaidah, dan enak dibaca.

Sedangkan menurut Badudu kalimat efektif ialah kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterima dan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benar dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur atau si penulis. Kalimat efektif mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan si pembicara tergambar lengkap dalam pikiran si penerima, persis seperti apa yang disampaikannya. .

Menurut Usman (2012:118), mengatakan bahwa pengembangan kalimat efektif dapat dilakukan sebagai sarana untuk mengungkapkan dan penangkapan pesan agar komunikasi menjadi diterima atau komunikatif. Lebih lanjut, Pericha (2017:1) mengatakan bahwa Kalimat efektif lebih menekankan efek informasi yang bisa sampai kepada pembaca/lawan bicara. Madia (2017:2) mengatakan bahwa Informasi yang disampaikan harus padat karena padat dalam bahasa jurnalistik berarti syarat informasi. Informasi yang kurang jelas dapat disebabkan oleh kalimat yang terlalu panjang, terlalu bertele-tele atau bisa disebut dengan

kalimat tidak efektif. Kalimat dikatakan tidak efektif berdasarkan ketepatan informasi karena tidak memenuhi ciri kesatuan, penekanan, kevariasian, nalar, dan kesejajaran.

Kalimat efektif adalah kalimat mampu membuat isi maupun maksud yang disampaikan tergambar lengkap bagi pembaca, sejalan dengan pendapat Razak (2000: 2), mengatakan bahwa melalui pemakaian kalimat efektif pada surat menyurat, pesan yang disampaikan akan mudah dipahami dan tergambar jelas oleh pembaca. Selain penggunaan kalimat efektif, pemakaian tanda baca juga dapat mempengaruhi pemahaman penerima(pembaca) dalam surat tersebut. Penggunaan tanda baca berperan penting karena memiliki arti yang berbeda tergantung kita menggunakannya.

Menurut Albert (2014:101), mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penutur atau penulis secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula, dalam Finoza (2009 :172). Senada dengan pendapat Finoza, Dikti (2013:12) menjelaskan kalimat efektif merupakan kalimat yang harus tepat sasaran dalam penyampaian dan pemerian bagi pembacanya. Efektif dalam hal ini adalah ukuran kalimat yang mampu menjembatani timbulnya pikiran yang sama antara penulis dengan pembaca terutama dalam penulisan karya ilmiah.

Menurut Bahtiar dan Fatimah (2014:57) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, dan enak dibaca. (dalam chaer hal: 2) menurut prof. John Hohenberg (lihat Rosihah Anwar 1991) menyatakan bahwa tujuan semua penulisan karya jurnalistik adalah menyampaikan informasi, opini, dan ide kepada pembaca secara umum. Lalu,

informasi itu harus disampaikan dengan teliti, ringkas, jelas, mudah dimengerti, dan menarik. Dengan kata teliti berarti informasi yang disampaikan harus benar, akurat, dan tidak ada rekayasa berita. Dengan kata ringkas dan jelas berarti kalimat-kalimat yang digunakan tidak bertele-tele, kata-kata yang digunakan tepat secara semantik dan gramatikal. Dengan kata mudah dimengerti berarti para pembaca tidak perlu buang energy (untuk membuka kamus) mencari makna kata atau kalimat yang digunakan. Lalu, dengan kata menarik berarti berita yang disampaikan disusun dalam kalimat-kalimat atau kata-kata yang menarik sehingga orang ingin membacanya. Pembaca ragam bahasa jurnalistik adalah semua anggota masyarakat pada umumnya.

Lebih lanjut Nazar (2004: 13), mendefinisikan bahwa kalimat efektif adalah kalimat efektif dalam penyampaian melalui media surat, dalam hal ini adalah surat-surat bisnis. Kecenderungan kalimat yang ditulis dalam kalimat bisnis yaitu ketidaktepatan pada kaidah bahasa dan aspek kebahasaan. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya maksud dan tujuan yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Maka dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang menimbulkan kembali gagasan atau pikiran pada diri pendengar atau pembaca, seperti apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh pengarang itu akan dapat diterima secara utuh. Kalimat yang disampaikan pembicara harus mempersoalkan bagaimana ia mewakili secara tepat isi atau pikiran dalam sebuah kalimat. Kalimat yang efektif selalu menekankan gagasan pokok atau menonjolkan dalam pikiran pembaca atau pendengar. Sebuah kalimat efektif memiliki ciri-ciri khas

yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa.

### **2.1.3 Ciri-Ciri Kalimat Efektif**

Ciri kalimat efektif menurut Arifin dan Tasai (2008:97) sejalan dengan Yanti (2007: 24) mengatakan bahwa ada tujuh ciri kalimat efektif antara lain:

#### **2.1.3.1 Kesepadanan Struktur**

Kesepadanan struktur ialah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik. Kesepadanan pikiran ditunjukkan oleh kepaduan idea tau gagasan pada kalimat itu. Sedangkan kesepadanan struktur ditunjukkan oleh kejelasan subjek dan predikat. Kejelasan subjek dan predikat dilakukan dengan menghindari pemakaian kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Serta hindari penggunaan konjungsi *yang* di depan predikat karena menjadi perluasan dari subjek.

Kalimat biasanya terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kesepadanan artinya hubungan timbal balik antara subjek dengan predikat, antara predikat dengan objek serta dengan keterangan. Kesatuan gagasan artinya sebuah kalimat yang utuh harus mengandung satu ide pokok atau pikiran (tidak menimbulkan salah paham), biasanya jika sepadan dengan pikiran dan perasaan, maka kalimat dengan sendirinya akan memiliki kesatuan gagasan yang jelas. Biasanya kalimat tidak jelas karena ide (pikiran/perasaan) yang ingin disampaikan tidak jelas.

Contoh : “Bagi semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar kuliah. (salah)

“Semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (benar)

Kalimat pada contoh diatas termasuk kalimat yang tidak efektif karena menggunakan kata depan “bagi” di depan subjek. Sehingga subjek dan predikatnya tidak jelas.

Sementara menurut Wijayanti (2015: 66) kesepadanan adalah keseimbangan pikiran (gagasan) dengan struktur kalimat. Maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Kalimat memiliki subjek dan predikat yang jelas.

Kehadiran subjek dan predikat yang jelas dalam kalimat akan memberikan kejelasan terhadap penyampaia ide/gagasan dari kalimat tersebut.

- b. Kata depan tidak berada didepan subjek.

Ketepatan penggunaan konjungsi (termasuk intra-kalimat) dalam sebuah kalimat memiliki peran penting dalam mendukung kejelasan gagasan dalam sebuah kalimat.

- c. Subjek tidak ganda.

Subjek yang ganda dalam sebuah kalimat dapat menimbulkan pemahaman yang ganda/lebih dari satu (ambigu). Oleh karena itu, dalam kalimat efektif subjek harus memiliki satu makna yang jelas agar tidak menimbulkan kealahan pemahaman yang berbeda.

### **2.1.3.2 Keparalelan Bentuk**

Arifin (2008: 87) mengemukakan bahwa keparalelan bentuk adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk kedua dan seterusnya juga harus menggunakan nomina. Kalau bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua juga menggunakan verba.

#### Contoh 1

“Harga BBM tahun ini segera *dibakukan* dan *kenaikan* secara luwes untuk mengimbangi harga BBM internasional yang terus melambung tinggi”.

Kalimat pada contoh diatas tidak efektif karena di dalamnya terdapat bentuk “*dibakukan* dan *kenaikan*” yang jelas sekali tidak paralel. Bentuk “*dibakukan*” merupakan verba pasif, sedangkan “*kenaikan*” merupakan nomina. Agar kalimat diatas efektif maka dapat diperbaiki menjadi kalimat aktif sebagai berikut:

“Harga BBM tahun ini segera *dibakukan* dan *dinaikan* secara luwes untuk mengimbangi harga BBM internasional yang terus melambung tinggi”.

Selanjutnya hal senada juga dikemukakan oleh Yanti (2007: 24) menyatakan bahwa kesepadanan adalah kepaduan ide atau gagasan pada kalimat. Kepaduan ditandai dengan adanya subjek dan predikat yang jelas.

#### Contoh 2

“Atika memetiki setangkai bunga. (tidak paralel makna)”.

Kalimat tersebut tidak memiliki kepararelan bentuk karena bila digunakan kata memetiki berarti bukan hanya setangkai namun memiliki makna jamak, seharusnya kata yang tepat adalah memetik.

#### 2.1.3.3 Ketegasan/Penekanan Makna

Ketegasan/penekanan makna ialah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dalam sebuah kalimat ada ide yang perlu ditonjolkan. Kalimat itu memberi penekanan atau penegasan pada penonjolan itu. Dengan kata lain, ide pokok dalam kalimat diletakkan pada awal sebuah kalimat. Dengan adanya penekanan ide tersebut akan memudahkan bagi pembaca mengetahui makna yang ditonjolkan dalam kalimat yakni dengan mengidentifikasi kebahasaan yang digunakan.

Contoh : “ Presiden mengharapkan agar rakyat membangun bangsa dan Negara ini dengan kemampuan yang ada pada dirinya”.

Penekanannya ialah presiden mengharapkan, karena pada kalimat diatas yang berharap agar rakyat membangun bangsa dan negara dengan kemampuan yang ada pada dirinya adalah presiden dibuktikan dengan kata “mengharapkan”. Pernonjonal ini jelas terlihat pada awal kalimat.

#### **2.1.3.4 Kehematan Kata**

Kehematan kata adalah hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Kehematan tidak berarti menghilangkan kata-kata yang dapat menambah kejelasan kalimat. Penghematan yang dimaksud ialah penghematan terhadap kata-kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek, meghindari pemakaian superordinat pada hiponimi kata, menghindari kesinoniman dalam satu kalimat, dan tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak.

Contoh 1

“ para tamu-tamu”.

Pada contoh diatas termasuk kesalahan dalam menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak. Kata “para” sudah mewakili lebih dari satu pada kata “tamu”. Agar kalimat di atas efektif maka dapat diperbaiki menjadi “para tamu” karena bentuk ini lebih baku.

Contoh 2

Belajar adalah merupakan tanggung jawab mahasiswa.

Pada contoh 2 diatas termasuk kesalahan dalam menjamakkan kata. Pemakaian kata “adalah merupakan” memiliki makna yang sama, maka hanya perlu dipilih salah satu.

#### **2.1.3.5 Kecermatan Penalaran/Bahasa**

Kecermatan penalaran/bahasa adalah kehati-hatian dalam menyusun kalimat dan bentuk kebahasaan lain sehingga kalimat itu tidak menimbulkan tafsiran ganda, tidak bersifat ambigu, dan tepat dalam pilihan kata. Maka dapat disimpulkan bahwa kecermatan adalah ketepatan penggunaan diksi pada kalimat sehingga dapat diterima oleh pembaca.

Contoh: “ Maha siswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah”.

Kalimat tersebut memiliki makna ganda, yaitu siapa yang terkenal, mahasiswa atau perguruan tinggi.

#### **2.1.3.6 Kepaduan Gagasan**

Kepaduan gagasan ialah Adapun yang dimaksud “padu” adalah “bersatu”. kepaduan pernyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kalimat yang padu adalah kalimat yang tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak simetris. Ada dua macam kalimat pasif, yaitu kalimat pasif biasa dan kalimat pasif persona.

Contoh: “ Udang itu dicari oleh saya” (pasif biasa).

“ Surat itu sudah saya baca” (pasif persona).

### 2.1.3.7 Kelogisan Makna

Kelogisan makna berkaitan erat dengan “nalar” dapat dikatakan bahwa kalimat yang logis adalah kalimat yang bernalar. kalimat yang logis dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Contoh: “untuk mempersingkat waktu, kita teruskan acara ini” (tidak logis).

“untuk menghemat waktu, kita teruskan acara ini” (logis).

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan kedua adalah penelitian dari jurnal skripsi Wulansari (2015) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” di Harian Umum Berita Pagi Palembang”. Berdasarkan pengumpulan data dan analisis data yang telah dibahas, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa jurnalistik berita harian umum Palembang dapat peneliti golongkan berdasarkan ciri bahasa jurnalistik terutama penggunaan kalimat efektif harus memperhatikan ejaan yang disempurnakan menurut Haris Sumadiria. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti kalimat efektif, teknik analisis data kualitatif dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan terletak pada objeknya yang membahas Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” di Harian Umum Berita Pagi Palembang dan penulis membahas tentang kalimat efektif dalam *headline* berita kriminal.

Penelitian relevan ketiga adalah penelitian dari jurnal skripsi Rahmah (2016) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Terhadap Berita Kriminal Tribun Timur” berdasarkan pengumpulan data dan analisis data yang telah dibahas, dapat

diketahui bahwa objek yang dikaji yaitu berita kriminal dan menggunakan teknis analisis data kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu surat kabar *Tribun Timur*. Subjek peneliti yaitu surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

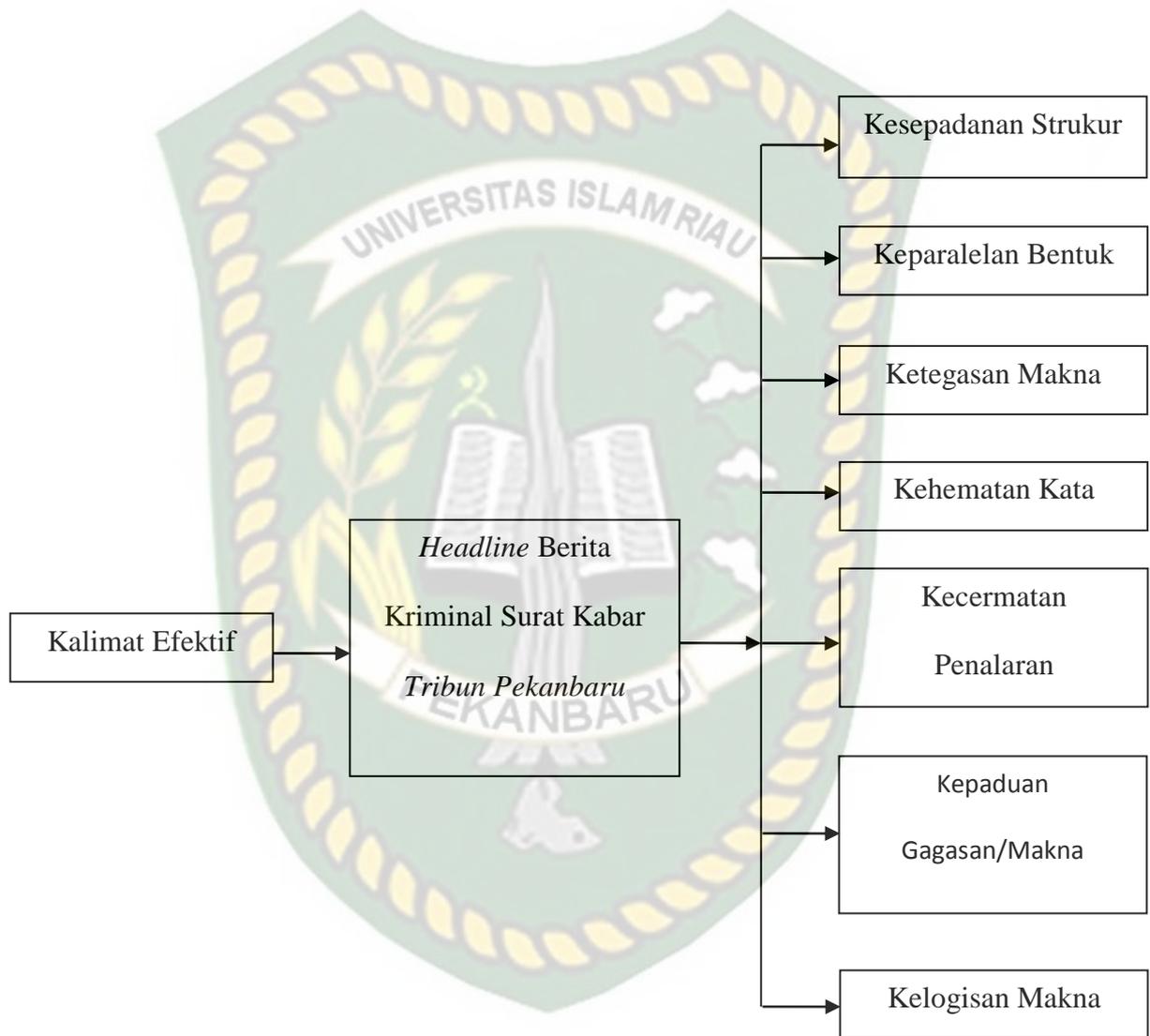
Penelitian yang relevan adalah Rahmat, Selatan-indonesia, and Bahasa (2017), jurnal STKIP Muhammadiyah Enrekang, Sulawesi Selatan-Indonesia yang berjudul “Ketidakefektifan Ragam Bahasa Jurnalistik Majalah Makassar Terkini”. Berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang telah dibahas, dapat diketahui bahwa penggunaan kalimat jurnalistik efektif pada ragam bahasa jurnalistik majalah makasar terkini dapat peneliti golongkan berdasarkan ciri kalimat jurnalistik efektif yaitu ketidaktepatan penggunaan tanda baca dan ketidaktepatan struktur terutama ejaan yang disempurnakan berdasarkan PUEBI. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kalimat efektif, menggunakan metode deskriptif dan teknik dokumentasi, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya yang membahas ketidakefektifan ragam bahasa jurnalistik majalah dan penulis membahas tentang kalimat efektif dalam *headline* berita kriminal.

Penelitian relevan keempat adalah penelitian dari jurnal (Agustinus, n.d.), yang berjudul “Analisis Kalimat Efektif dan Ejaan yang disempurnakan dalam Surat Bisnis” berdasarkan data yang sudah dibahas, dapat diketahui perbedaannya yaitu dalam aspek kebahasaan yang diteliti adalah aspek penggunaan tanda baca pada kalimat. Tanda baca tersebut adalah: tanda titik, pemakaian huruf besar/huruf kapital, pemakaian tanda hubung, pemakaian huruf miring, penulisan kata depan di, pemakaian singkatan/akronim. Sedangkan peneliti hanya membahas ciri-ciri penggunaan kalimat efektif.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual merupakan pedoman peneliti untuk

menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat, atau gambaran atau bagan. Menurut Sugiyono (2009:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mendalam dari pada generalisasi.

Selanjutnya Moleong (2015:50) menjelaskan “pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistika atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik, dalam penelitian memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

##### 3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian Kalimat Efektif Berita Kriminal Pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* menggunakan metode Analisis Isi (*Content Analysis*). Menurut Bungin (2007:163) menyatakan bahwa Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*),

dan sahih data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua kalimat tidak efektif yang merujuk pada ciri-ciri pokok kalimat efektif. Data dalam penelitian ini difokus pada kalimat tidak efektif berita kriminal surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar. Surat kabar yang peneliti gunakan terkait tentang headline berita kriminal. Penulis mengambil data edisi Januari 2021. Data diambil pada tanggal 2 Januari sampai 31 Januari 2021.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan menggunakan teknik *dokumentasi* dan *hermeneutik*.

#### **1. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dalam bentuk kliping. Bungin (2007:124) mengatakan bahwa Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

## 2. Teknik Hermeneutik

Hamidy (2003:24), mengatakan bahwa hermeneutik merupakan teknik baca, catat, dan simpulkan. Membaca secara keseluruhan *headline* berita kriminal pada surat kabar *Tribun pekanbaru* edisi januari 2021. Mencatat kata-kata dan kalimat yang akan dianalisis, yaitu mencatat kesalahan kalimat efektif yang ada dalam berita kriminal. Menyimpulkan ciri-ciri pokok kalimat efektif dari *headline* berita kriminal pada surat kabar *Tribun Pekanbaru*, apakah di dalamnya terdapat kesalahan kalimat efektif.

### 3.4 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan Janice McDrury (1999) dalam Bungin (2007:149). Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua *headline* berita kriminal yang terdapat pada surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi Januari 2021.
- b. Membaca *headline* surat kabar berita kriminal *Tribun Pekanbaru* edisi Januari 2021.
- c. Menandai kalimat tidak efektif pada surat kabar berita kriminal *Tribun Pekanbaru* edisi Januari 2021.
- d. Memasukkan kalimat tidak efektif ke dalam tabel temuan.
- e. Melakukan pembahasan terhadap temuan penelitian. Pada tahap ini penulis memberikan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selain itu, pada tahap ini penulis juga mencantumkan penelitian lain yang mendukung temuan peneliti.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian ditemukan seratus dua puluh sembilan data kesalahan kalimat efektif pada *headline* Berita Kriminal pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru* edisi Januari 2021. Kesalahan yang ditemukan pada *headline* berita kriminal dideskripsikan sebagai berikut:

##### 4.1.1 Hasil Penelitian tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Kesepadanan Struktur

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada Headline yang berjudul “MDF Masih Pelajar SMP” paragraf 1 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (1)

Pelaku yang ditangkap saat malam tahun baru 2021 di Cianjur beri inisial MDF (16), yang masih berstatus pelajar SMP.

Ketidaksepadanan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “yang” di depan predikat. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari dan dihilangkan. Maka untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Pelaku yang ditangkap saat malam tahun baru 2021 di Cianjur beri inisial MDF (16), masih berstatus pelajar SMP.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada Headline yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 11 kalimat ke- 5. Kalimat tersebut yaitu;

Data (2)

**Dan** dia menambahi ada gambar babi sama NJ ini.

Ketidaksepadanan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “Dan”. Kata “Dan” pada kalimat diatas merupakan kata hubung yang berada didepan subjek. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

Dia menambahi ada gambar babi di akun YouTobe NJ.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada Headline yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 11 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (3)

**Di sana** ia mengunggah video parodi milik MDF dan menambahkan sejumlah editan bernada ofensif.

Ketidaksepadanan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “Di sana”. Kata “Di sana” pada kalimat diatas merupakan keterangan

tempat. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari dan dihilangkan karena pada kalimat sebelumnya sudah dijelaskan lokasi yang dimaksud yaitu akun chanel YouTube milik NJ. Maka untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Ia mengunggah video parodi milik MDF dan menambahkan sejumlah editan bernada ofensif.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 6 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada Headline yang berjudul “Baasyir Bebas Murni” paragraf 7 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (4)

Baasyir **yang** merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mu’min Naruki di Jawa Tengah itu dinilai terbukti sah menggerakkan orang lain dalam menggunakan dana melakukan tindak teroris.

Ketidaksepadaan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “yang” di depan predikat. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari dan dihilangkan. Maka untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Baasyir merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mu'min Naruki di Jawa Tengah itu dinilai terbukti sah menggerakkan orang lain dalam menggunakan dana melakukan tindak teroris.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 7 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada Headline yang berjudul “Gisel Minta Maaf” paragraf 3 kalimat ke-1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (5)

“**Dan** itu bukan dari kehidupan saya yang baru sekarang,” selanjutnya.

Ketidaksepadaan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “Dan”. Kata “Dan” pada kalimat diatas merupakan kata hubung yang berada di awal kalimat. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Kalimat di atas juga termasuk kedalam kehematan kata yaitu menghilangkan kata yang tidak diperlukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

Semua itu bukan dari kehidupan saya yang baru sekarang,” selanjutnya.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada Headline yang berjudul “Baasyir langsung peluk anak” paragraf 11 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (6)

**Dan** itu dilakukan secara estafet, karena melewati beberapa wilayah dari Jabar ke Jateng,” kata dia.

Ketidaksepadan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “Dan”. Kata “Dan” pada kalimat diatas merupakan kata hubung yang berada di awal kalimat. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Kalimat di atas juga termasuk kedalam kehematan kata yaitu menghilangkan kata yang tidak diperlukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa. Kata “itu” dihilangkan agar kalimat di atas menjadi lebih hemat kata namun tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

Semua dilakukan secara estafet, karena melewati beberapa wilayah dari Jabar ke Jateng,” kata dia.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kesepadan struktur pada Headline yang berjudul “Temukan Pelanggaran HAM” paragraf 4 kalimat ke- 1. kalimat tersebut yaitu;

Data (7)

**Dalam** kasus tewasnya enam anggota Laskar KPI di Km 5 Tol Jakarta-Cikampek (Japek), Karawang, Jawa Barat, pada 7 Desember 2020, dalam investigasinya, komnas HAM membagi dua konteks peristiwa.

Ketidaksepadan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “**Dalam**”. Kata **Dalam** pada kalimat diatas berada didepan subjek. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi,

untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

Kasus tewasnya enam anggota Laskar KPI di Km 5 Tol Jakarta-Cikampek (Japek), Karawang, Jawa Barat, pada 7 Desember 2020, dalam investigasinya, komnas HAM membagi dua konteks peristiwa.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada Headline yang berjudul “Temukan Pelanggaran HAM” paragraf 9 kalimat ke- 1. kalimat tersebut yaitu;

Data (8)

**Dari** hasil Investigasi selama sebulan, Komna HAM menemukan fakta ternyata ada peristiwa baku hantam antara Polisi dengan Laskar FPI Pengawal Habib Rizieq.

Ketidaksepadanan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “dari”. Kata “dari” pada kalimat diatas berada didepan subjek. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

Hasil Investigasi selama sebulan, Komna HAM menemukan fakta ternyata ada peristiwa baku hantam antara Polisi dengan Laskar FPI Pengawal Habib Rizieq.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada Headline yang berjudul “Temukan Pelanggaran HAM” paragraf 11 kalimat ke- 1. kalimat tersebut yaitu;

Data (9)

**Dari** penelusuran itu, Tim Komnas HAM menemukan beberapa barang bukti seperti selongsong, peluru dan pecahan bagian mobil.

Ketidaksepadanan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “dari”. Kata “dari” pada kalimat diatas berada didepan subjek. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

Hasil penelusuran itu, Tim Komnas HAM menemukan beberapa barang bukti seperti selongsong, peluru dan pecahan bagian mobil.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada Headline yang berjudul “Temukan Pelanggaran HAM” paragraf 11 kalimat ke- 2. kalimat tersebut yaitu;

Data (10)

**Dari** hasil uji balistik terdapat proyektil dan selongsong yang berhasil ditemukan Komnas HAM, ditemukan 2 Proyektil peluru yang identik dengan 2 sejata di duga punya FPI.

Ketidaksepadan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “dari”. Kata “dari” pada kalimat diatas berada didepan subjek. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadan struktur pada kalimat seperti di bawah ini.

Bersadarkan hasil uji balistik terdapat proyektik dan selonsong yang berhasil ditemukan Komnas HAM, ditemukan 2 Proyektik peluru yang identik dengan 2 senjata di duga punya FPI.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kesepadan struktur pada Headline yang berjudul “Baasyir Langsung Peluk Anak” paragraf 9 kalimat ke- 1. kalimat tersebut yaitu;

Data (11)

**Dari** pantauan Tribun Abubakar Baasyir terlihat menggunakan kursi roda.

Ketidaksepadan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “dari”. Kata “dari” pada kalimat diatas berada didepan subjek. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Kata “Tribun” pada kalimat di atas menjadikan kalimat tersebut tidak logis karena kata “Tribun” tidak diketahui apakah merujuk kepada Tribun Abubakar Baasyir atau Tim Wartawan dari lapangan. Maka kata “Tribun” diberi

tanda (,) agar diketahui ide pokok kalimat tersebut. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

Berdasarkan pantauan Tribun, Abubakar Baasyir terlihat menggunakan kursi roda.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 12 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada *Headline* yang berjudul “Pinangki Dituntut 4 Tahun” paragraf 4 kalimat ke- 1. kalimat tersebut yaitu;

Data (12)

**Dalam** persidangan sebelumnya, pinangki sempat meminta kemurahan hati jaksa dan hakim dalam menjatuhkan hukuman.

Ketidaksepadaan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “**Dalam**”. Kata **Dalam** pada kalimat diatas berada didepan subjek. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

Sidang sebelumnya, pinangki sempat meminta kemurahan hati jaksa dan hakim dalam menjatuhkan hukuman.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 12 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada Headline yang berjudul “Pinangki Dituntut 4 Tahun” paragraf 5 kalimat ke- 1. kalimat tersebut yaitu;

Data (13)

“**Dan** mohon belas kasihan Yang Mulia agar kiranya bisa memutuskan belas kasihan, anak saya masih 4 tahun, bapak saya sakit,” ujar Pinangki di Pengadilan Tipikor Jakarta, Rabu (6/1).

Ketidaksepadanan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “Dan”. Kata “Dan” pada kalimat diatas merupakan kata hubung yang berada di awal kalimat. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Kalimat di atas juga termasuk kedalam kehematan kata yaitu menghilangkan kata yang tidak diperlukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

“Mohon belas kasihan Yang Mulia agar kiranya bisa memutuskan, anak saya masih 4 tahun, bapak saya sakit,” ujar Pinangki di Pengadilan Tipikor Jakarta, Rabu (6/1).

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria kesepadanan struktur pada Headline yang berjudul “Agus diperiksa 7,5 Jam” paragraf 9 kalimat ke- 2. kalimat tersebut yaitu;

Data (14)

**Dalam** proses penanganan perkara, penyidik sudah meminta keterangan 20 orang saksi, baik dari masyarakat yang terdampak, ahli lingkungan dan ahli pidana.

Ketidaksepadan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “Dalam”. Kata Dalam pada kalimat diatas berada didepan kalimat. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

Proses penanganan perkara, penyidik sudah meminta keterangan 20 orang saksi, baik dari masyarakat yang terdampak, ahli lingkungan dan ahli pidana.

#### **4.1.2 Hasil Penelitian tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Keperalelan Bentuk**

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria keparalelan bentuk pada Headline yang berjudul “Tekong dan ABK Jadi Tersangka” paragraf 3 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (15)

Mereka saat ini **jerat** pasal 4 undang undang nomor 21 tahun 2007 tentang tindak pidana perdagangan orang junto pasal 120 ayat 1 dan 2 undang undang nomor 6 tahun 2011 tentang keimigrasian, dengan ancaman hukuman 5 sampai 15 tahun penjara.

Ketidakparalelan bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata “jerat” merupakan bentuk pasif. Kata “jerat” di ubah kedalam bentuk kata aktif menjadi “dijerat”. Selanjutnya kata “dijerat” merujuk kepada sanksi yang dikenakan kepada seseorang yang terpidana. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring) kata “jerat” merupakan tipu muslihat seseorang

untuk menyusahkan atau mencelakakan orang. Agar kalimat diatas efektif, maka kata yang tepat ialah “dijerat”. Dengan demikian, kata tersebut dapat dihindari untuk memberikan kesepadanan struktur pada kalimat seperti di bawah ini;

Mereka saat ini dijerat pasal 4 undang undang nomor 21 tahun 2007 tentang tindak pidana perdagangan orang junto pasal 120 ayat 1 dan 2 undang undang nomor 6 tahun 2011 tentang keimigrasian, dengan ancaman hukuman 5 sampai 15 tahun penjara.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 6 Januari 2021. Data kriteria keparalelan bentuk pada Headline yang berjudul “Baasyir Bebas Murni” paragraf 2 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (16)

“Bahaya juga kalau beliau **ketemu** banyak orang, **salaman** dan sebagainya.

Ketidakparalelan bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata “ketemu dan salaman” merupakan bentuk pasif. Kata “ketemu” termasuk bentuk pasif yang dikontraskan dengan kata “bertemu” termasuk kata kerja aktif. Selanjutnya kata “salaman” merupakan bentuk pasif dikontraskan dengan kata “bersalaman” Agar mejadi sejajar dan enak dibaca. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut diaktifkan atau dalam bentuk kata kerja aktif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi “bertemu dan bersalaman” sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti di bawah ini;

“Bahaya juga kalau beliau bertemu banyak orang, bersalaman dan sebagainya.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 6 Januari 2021. Data kriteria keparalelan bentuk pada Headline yang berjudul “Baasyir Bebas Murni” paragraf 6 kalimat ke- 4. Kalimat tersebut yaitu;

Data (17)

“Jajaran Intelijen terus **awasi** orang-orang yang pernah melakukan tindak pidana,” ujarnya.

Ketidakparalelan bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata “awasi” merupakan bentuk pasif. Kata “awasi” termasuk bentuk pasif yang dikontraskan dengan kata “mengawasi” termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar dan enak dibaca. Dengan demikian, kata tersebut diaktifkan untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi “mengawasi” sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti di bawah ini;

“Jajaran Intelijen terus mengawasi orang-orang yang pernah melakukan tindak pidana,” ujarnya.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria keparalelan bentuk pada Headline yang berjudul “Agus diperiksa 7,5 Jam” paragraf 5 kalimat ke- 5. Kalimat tersebut yaitu;

Data (18)

Kalau anda tetap **buang** sampah terus, bisa dikenakan UU Nomor 18 Tahun 2008. Karena anda menumpuk sampah di situ” urai Agus.

Ketidakparalelan bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata “buang” dan “menumpuk” merupakan bentuk pasif aktif. Kata “buang” termasuk bentuk pasif yang dikontraskan dengan kata “menumpuk” termasuk kata kerja aktif. Agar mejadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja aktif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja pasif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja pasif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut diaktifkan atau dalam bentuk kata kerja aktif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi membuang dan menumpuk sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti di bawah ini;

Kalau anda tetap membuang sampah terus, bisa dikenakan UU Nomor 18 Tahun 2008. Karena anda menumpuk sampah di situ” urai Agus.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 20 Januari 2021. Data kriteria keparalelan bentuk pada *Headline* yang berjudul “Alex Diupah Rp 8 Juta Sekilo” paragraf 5 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (19)

Kombes Victor, menuturkan setelah diinterogasi, tersangka mengaku diperintahkan oleh seseorang yang dipangginya “Bos”, untuk **menjemput** sabu dan **diantar** ke wilayah kota Dumai.

Ketidakparalelan bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata “menjemput” dan “diantar” merupakan bentuk aktif pasif. Kata “menjemput” termasuk bentuk aktif yang dikontraskan dengan kata “diantar” termasuk kata kerja pasif. Agar mejadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja aktif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja

pasif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja pasif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut diaktifkan atau dalam bentuk kata kerja aktif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi “menjemput” dan “mengantarnya” sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti di bawah ini;

Kombes Victor, menuturkan setelah diinterogasi, tersangka mengaku diperintahkan oleh seseorang yang dipanggilnya “Bos”, untuk menjemput sabu dan mengantarnya ke wilayah kota Dumai,

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 23 Januari 2021. Data kriteria keparalelan bentuk pada Headline yang berjudul “Jaksa AS Tuntut Hambali” paragraf 5 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (20)

“Tuntutan tersebut termasuk peserkongkolan, pembunuhan, percobaan pembunuhan, dengan sengaja menyebabkan luka tubuh yang serius, terorisme, menyerang warga sipil, menyerang obyek sipil, **perusakan** properti, dan aksesoris setelah fakta, semuanya melanggar hukum”, kata Pentagon dalam sebuah pernyataan, Kamis (21/1) malam waktu setempat, dilansir Kompas.id dari AP dan AFP.

Ketidakparalelan bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata “menyerang” dan “perusakan” merupakan bentuk aktif pasif. Kata “menyerang” termasuk bentuk aktif yang dikontraskan dengan kata “perusakan” termasuk kata kerja pasif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut diaktifkan atau dalam bentuk kata kerja aktif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi menyerang dan merusak sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti di bawah ini;

“tuntutan tersebut termasuk peserkongkolan, pembunuhan, percobaan pembunuhan, dengan sengaja menyebabkan luka tubuh yang serius, terorisme, menyerang warga sipil, menyerang obyek sipil, merusak properti, dan aksesoris setelah fakta, semuanya melanggar hukum”, kata Pentagon dalam sebuah pernyataan, Kamis (21/1) malam waktu setempat, dilansir Kompas.id dari AP dan AFP.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 30 Januari 2021. Data kriteria keparalelan bentuk pada *Headline* yang berjudul “Doni Tembak Polisi 4 Kali” paragraf 4 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (21)

“ Ya kita berhasil **tangkap** dan **melumpuhkan** Doni ini karena tembakan Doni terakhir kes ( tak meletus-red).

Ketidakparalelan bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata “tangkap” dan “melumpuhkan” merupakan bentuk pasif aktif. Kata “tangkap” termasuk bentuk pasif yang dikontraskan dengan kata “melumpuhkan” termasuk kata kerja aktif. Agar mejadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut diaktifkan atau dalam bentuk kata kerja aktif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi “menangkap” dan “melumpuhkan” sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti di bawah ini;

“ Ya kita berhasil menangkap dan melumpuhkan Doni ini karena tembakan Doni terakhir kes ( tak meletus-red).

#### **4.1.3 Hasil Penelitian tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Ketegasan/Penekanan Makna**

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data ketegasan/penekanan makna pada Headline yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 15 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (22)

Pihak Polri, kata Argo, masih melakukan komunikasi terkait kemungkinan untuk memulangkan yang bersangkutan.

Ketidaktegasan/penekanan makna pada kalimat tersebut disebabkan penonjolan kata yang tidak tepat. Agar kalimat tersebut terlihat ketegasan makna yang disampaikan maka ditonjolkan pada ide pokok. Penekanan pada ide pokok ini memudahkan bagi pembaca mengetahui makna yang ditonjolkan dalam kalimat dengan mengidentifikasi kebahasaan yang digunakan. Dengan demikian, kalimat diatas dapat menonjolkan makna pada ide pokok yakni “mengatakan” karena Argo sendiri yang mengatakan hal tersebut bukan dari siapapun. Sehingga kalimat diatas akan lebih efektif jika diperbaiki seperti di bawah ini;

Argo, mengatakan pihak Polri masih melakukan komunikasi terkait kemungkinan untuk memulangkan yang bersangkutan.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria ketegasan/penekatan makna pada Headline yang berjudul “Baasyir Langsung Peluk Anak” paragraf 5 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (23)

Dalam kesempatan itu, kata Lim, pihak keluarga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada para sipir yang selama ini telah merawat ayahnya.

Ketidaktegasan/penekanan makna pada kalimat tersebut disebabkan penonjolan kata yang tidak tepat. Agar kalimat tersebut terlihat ketegasan makna yang disampaikan maka ditonjolkan pada ide pokok. Penekanan pada ide pokok ini memudahkan bagi pembaca mengetahui makna yang ditonjolkan dalam kalimat dengan mengidentifikasi kebahasaan yang digunakan. Dengan demikian, kalimat diatas dapat menonjolkan makna pada ide pokok yakni “mengatakan” karena Lim sendiri yang mengatakan hal tersebut, bukan dari siapapun. Maka dapat diperbaiki agar efektif seperti di bawah ini;

Agus mengatakan, dalam kesempatan itu pihak keluarga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada para sipir yang selama ini telah merawat ayahnya.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria ketegasan/penekatan makna pada Headline yang berjudul “Agus diperiksa 7,5 Jam” paragraf 3 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (24)

**Disebutkan** Agus saat diwawancarai awak media, ia dimintai keterangan terkait dengan tugas DLHK dalam pengelolaan sampah.

Ketidaktegasan/penekanan makna pada kalimat tersebut disebabkan penonjolan kata yang tidak tepat. Agar kalimat tersebut terlihat ketegasan makna yang disampaikan maka ditonjolkan pada ide pokok. Penekanan pada ide pokok ini memudahkan bagi pembaca mengetahui makna yang ditonjolkan dalam kalimat dengan mengidentifikasi kebahasaan yang digunakan. Dengan demikian, kalimat diatas dapat menonjolkan makna pada ide pokok yakni “menyebutkan” karena Agus sendiri yang mengatakan hal tersebut, bukan dari siapapun. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Saat diwawancarai awak media, Agus menyebutkan bahwa ia dimintai keterangan terkait dengan tugas DLHK dalam pengelolaan sampah.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria ketegasan/penekatan makna pada Headline yang berjudul “Agus diperiksa 7,5 Jam” paragraf 4 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (25)

Ditanyai ada sekitar berapa pertanyaan yang dilayangkan penyidik, Agus mengaku tak ingat secara pasti.

Ketidaktegasan/penekanan makna pada kalimat tersebut disebabkan penonjolan kata yang tidak tepat. Agar kalimat tersebut terlihat ketegasan makna yang disampaikan maka ditonjolkan pada ide pokok. Penekanan pada ide pokok ini memudahkan bagi pembaca mengetahui makna yang ditonjolkan dalam kalimat dengan mengidentifikasi kebahasaan yang digunakan. Dengan demikian, kalimat diatas dapat menonjolkan makna pada ide pokok yakni “mengaku” karena

Agus sendiri yang mengatakan hal tersebut, bukan dari siapapun. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Agus mengaku tak ingat secara pasti, saat ditanyai ada sekitar berapa pertanyaan yang dilayangkan penyidik.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria ketegasan/penekatan makna pada Headline yang berjudul “Agus diperiksa 7,5 Jam” paragraf 7 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (26)

Selain dirinya, kata Agus ada beberapa orang lainnya dari DLHK yang juga ikut diperiksa.

Ketidaktegasan/penekanan makna pada kalimat tersebut disebabkan penonjolan kata yang tidak tepat. Agar kalimat tersebut terlihat ketegasan makna yang disampaikan maka ditonjolkan pada ide pokok. Penekanan pada ide pokok ini memudahkan bagi pembaca mengetahui makna yang ditonjolkan dalam kalimat dengan mengidentifikasi kebahasaan yang digunakan. Dengan demikian, kalimat diatas dapat menonjolkan makna pada ide pokok yakni “mengatakan” karena Agus sendiri yang mengatakan hal tersebut, bukan dari siapapun. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Agus mengatakan, Selain dirinya, ada beberapa orang lain dari DLHK yang juga ikut diperiksa.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 21 Januari 2021. Data kriteria ketegasan/penekatan makna pada Headline yang berjudul “Tetapkan dua tersangka“ paragraf 3 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (27)

Kata Lili, sebelum proyek mulai berjalan, telah diadakan beberapa pertemuan dan koordinasi yang intensif dengan pihak-pihak tertentu di LAPAN dan perusahaan calon rekanan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu PT Ametis Indogeo Prakarsa (AIP) dan PT Bhumi Prasaja (BP) untuk membahas persiapan pengadaan CSRT.

Ketidaktegasan/penekanan makna pada kalimat tersebut disebabkan penonjolan kata yang tidak tepat. Agar kalimat tersebut terlihat ketegasan makna yang disampaikan maka ditonjolkan pada ide pokok. Penekanan pada ide pokok ini memudahkan bagi pembaca mengetahui makna yang ditonjolkan dalam kalimat dengan mengidentifikasi kebahasaan yang digunakan. Dengan demikian, kalimat diatas dapat menonjolkan makna pada ide pokok yakni “mengatakan” karena Lili sendiri yang mengatakan hal tersebut, bukan dari siapapun. Kalimat di atas juga termasuk ketidakhematan kata. Agar kalimat di atas menjadi efektif maka kata yang tidak diperlukan bisa dihilangkan selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Lili mengatakan, sebelum proyek berjalan, telah diadakan beberapa pertemuan dan koordinasi yang intensif dengan pihak-pihak tertentu di LAPAN dan perusahaan calon rekanan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu PT Ametis Indogeo Prakarsa (AIP) dan PT Bhumi Prasaja (BP) untuk membahas persiapan pengadaan CSRT.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 24 Januari 2021. Data kriteria ketegasan/penekatan makna pada Headline yang berjudul “KPK Siapkan Langkah Hukum Lanjutan” paragraf 4 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (28)

Ditegaskan Ali, berikunya KPK akan segera mengambil langkah hukum lanjutan setelah mempelajari lebih dahulu salinan resmi putusan lengkapnya.

Ketidaktegasan/penekanan makna pada kalimat tersebut disebabkan penonjolan kata yang tidak tepat. Agar kalimat tersebut terlihat ketegasan makna yang disampaikan maka ditonjolkan pada ide pokok. Penekanan pada ide pokok ini memudahkan bagi pembaca mengetahui makna yang ditonjolkan dalam kalimat dengan mengidentifikasi kebahasaan yang digunakan. Dengan demikian, kalimat diatas dapat menonjolkan makna pada ide pokok yakni “menegaskan” karena Ali sendiri yang menegaskan hal tersebut, bukan dari siapapun. Kalimat di atas juga termasuk ketidakhematan kata. Agar kalimat di atas menjadi efektif maka kata yang tidak diperlukan bisa dihilangkan selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Ali menegaskan, KPK akan segera mengambil langkah hukum lanjutan setelah mempelajari lebih dahulu salinan resmi putusan lengkapnya.

#### 4.1.4 Hasil Penelitian tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Kehematan Kata

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Tekong dan ABK Jadi Tersangka” paragraf 3 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (29)  
Kemudian Amran sebagai ABK begitu juga Lin sebagai ABK.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut perlu dilakukan penghilangan kata selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kehematan kata yaitu hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Kemudian Amran dan Lin sebagai ABK.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Tekong dan ABK Jadi Tersangka” paragraf 4 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (30)  
“Wak Rum ini yang mencarikan orang untuk berangkat ke Malaysia melalui Dumai secara ilegal.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut perlu dilakukan penghilangan kata selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kehematan kata yaitu hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Wak Rum yang mencarikan orang untuk berangkat ke Malaysia melalui Dumai secara ilegal.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Tekong dan ABK Jadi Tersangka” paragraf 5 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (31)

“Dari pemeriksaan kita warga Rohingnya ini berasal dari Kamp pengungsian yang ada di Lhoksemene Aceh.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut perlu dilakukan penghilangan kata selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kehematan kata yaitu hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Berdasarkan pemeriksaan kita warga Rohingnya berasal dari Kamp pengungsian di Lhoksemene Aceh.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “MDF Masih Pelajar SMP” paragraf 7 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (32)

“Dari hasil pemeriksaan bahwa barang bukti ada Hp, ada SIM Card, dan ada perangkat PC.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut perlu dilakukan penghilangan kata selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kehematan kata yaitu hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Hasil pemeriksaan bahwa barang bukti ada Hp, SIM Card, dan perangkat PC.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “MDF Masih Pelajar SMP” paragraf 7 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (33)

Ada juga akta kelahiran untuk mengetahui umur dari anak MDF ini dan satu buah KK untuk menunjukkan MDF anak orang tuanya, “ kata Argo di Mabes Polri Jakarta Selatan.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut perlu dilakukan penghilangan kata selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kehematan kata yaitu hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Kalimat di atas juga termasuk

ketidackermatan penalaran/bahasa hal ini tandai dengan ketidackermatan dalam pilihan kata yang digunakan. Kalimat diatas menggunakan kata “umur dari anak MDF” sehingga pembaca bingung karena tidak mungkin informasi yang disampaikan pada kalimat di atas tentang anak MDF sedangkan MDF masih pelajar SMP. Maka kecermatan dalam pilihan kata sangat diperlukan dalam menyusun kalimat agar tidak menimbulkan tafsir ganda dan tidak ambigu. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Ada juga akta kelahiran untuk mengetahui umur MDF dan selebar KK untuk menunjukkan MDF anak orang tuanya, “ kata Argo di Mabes Polri Jakarta Selatan.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “MDF Masih Pelajar SMP” paragraf 8 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (34)

“Untuk NJ masih ada di kepolisian di PDRM di sabah Malaysia sana.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut perlu dilakukan penghilangan kata selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kehematan kata yaitu hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“NJ masih ada di kepolisian PDRM sabah Malaysia.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “MDF Masih Pelajar SMP” paragraf 9 kalimat ke- 2 & 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (35)

“Sejak umur 8 tahun, MDF ini sudah diberikan orang tuanya Hp. Jadi umur 8 tahun ini sudah paham menggunakan Hp,” kata Argo.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut perlu dilakukan penghilangan kata selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kehematan kata yaitu hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Sejak umur 8 tahun, MDF sudah diberikan orang tuanya Hp. Jadi umur 8 tahun sudah paham menggunakan Hp,” kata Argo.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “MDF Masih Pelajar SMP” paragraf 9 kalimat ke- 4, 5 & 6. Kalimat tersebut yaitu;

Data (36)

“Dia sudah paham bagaimana dia itu mengelabui seandainya nanti ada petugas. Bagaimana nanti ketahuan dia sudah bisa. Dan juga bagaimana membuat akun palsu, dia lakukan semuanya ini,” tutur Argo.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut perlu dilakukan penghilangan kata selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kehematan kata yaitu hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Dia sudah paham bagaimana mengelabui seandainya nanti ada petugas dan juga bagaimana membuat akun palsu, dia melakukan semuanya ini” tutur Argo.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “MDF Masih Pelajar SMP” paragraf 10 kalimat ke-8. Kalimat tersebut yaitu;

Data (37)

Tapi terdeteksi juga oleh kita dan kita lakukan penangkapan,” selanjutnya.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut perlu dilakukan penghilangan kata selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kehematan kata yaitu hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Tetapi terdeteksi juga dan kita lakukan penangkapan,” selanjutnya.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “MDF Masih Pelajar SMP” paragraf 12 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (38)

Di sana ia menggugah video parodi milih MDF dan menambahkan editan bernada ofensif.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut perlu dilakukan penghilangan kata selagi tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kehematan kata yaitu hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Kalimat di atas juga termasuk ketidakcermatan dalam pilihan kata yaitu kata "milih" tidak sesuai dengan penjelasan berikutnya. Seharusnya kata "milih" diganti dengan kata "milik". Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Ia menggugah video parodi milik MDF dan menambahkan editan bernada ofensif.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul "MDF Pendiam dan Jarang Bergaul" paragraf 2 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (39)

Agung Mulyadi, Kepala Dusun Ciwaru, Desa Hegarrmanah, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Cianjur, mengatakan, sehari-harinya di lingkungannya MDF dikenal jarang bergaul dan lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan subjek. Kata "nya" termasuk kata ganti subjek yaitu "MDF". Agar menjadi hemat maka penghilangan kata ganti subjek perlu dilakukan sejauh tidak

menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, subjek pada kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Agung Mulyadi, Kepala Dusun Ciwaru, Desa Hegarrmanah, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Cianjur, mengatakan sehari-hari di lingkungan MDF dikenal jarang bergaul dan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 7 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (40)

MDF diduga **dengan** sengaja mengupload kembali lagu tersebut di akun chanel YouTobe-nya.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “dengan” dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna kalimat. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

MDF diduga sengaja mengupload kembali lagu tersebut di akun chanel YouTobe-nya.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 9 kalimat ke- 3 & 4. Kalimat tersebut yaitu;

Data (41)

“Tentunya **kan** dari keterangan NJ di Malaysia dia marah dengan MDF yang ada di Cianjur. **Tapi** marahnya seperti apa **kan** sedang dialami oleh penyidik”.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “kan” dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna kalimat. Sedangkan kata “tapi” merupakan bentuk yang tidak baku. Maka dapat diperbaiki menjadi “tetapi” karena Kata “tetapi” merupakan kata hubung intrakalimat untuk menyatakan hal yang betentangan atau tidak selaras. Berdasarkan data kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

“Tentunya dari keterangan NJ di Malaysia dia marah dengan MDF yang ada di Cianjur. Tetapi marahnya seperti apa sedang dialami oleh penyidik”.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 10 kalimat ke-4. Kalimat tersebut yaitu;

Data (42)

“Jadi MDF ini membuat dengan nama NJ, kemudian **dibuat** lokasinya di Malaysia, akhirnya yang dituduh NJ.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “dibuat” dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna kalimat. Kata “dibuat” dapat digantikan dengan kata “mencantumkan” karena lebih tepat dibandingkan kata “dibuat”. Berdasarkan data kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

“Jadi MDF ini membuat dengan nama NJ, kemudian mencantumkan lokasinya di Malaysia, akhirnya yang dituduh NJ.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 11 kalimat ke-4. Kalimat tersebut yaitu;

Data (43)  
Kemudian **isinya** mengedit **isi** yang sudah disebar MDF.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kalimat di atas juga termasuk ketidakpaduan gagasan. Ketidakpaduan gagasan disebabkan informasi yang disampaikan terpecah-pecah dan kalimat di atas lebih bertele-tele. Kata “isinya dan isi” merupakan pengulangan kata yang tidak selaras dengan makna kalimat.

Kata “isinya” dapat dihilangkan dan diganti dengan kata “ia” yang menyatakan subjek yang dibicarakan. sehingga kalimat tersebut memiliki makna yang dapat diterima pembaca. Berdasarkan data kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

Kemudian ia mengedit isi yang sudah disebar MDF.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 15 kalimat ke-1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (44)

Sementara itu, NJ **saat ini** masih berada dalam penanganan PDRM di Sabah, Malaysia.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “saat ini” dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna kalimat. Berdasarkan data kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

Sementara itu, NJ masih berada dalam penanganan PDRM di Sabah, Malaysia.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 6 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Baasyir Bebas Murni” paragraf 5 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (45)

Kepala Bagian Penerbangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan, **juga** memastikan pihaknya akan mengawal pembebasan Baasyir.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “juga” dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna kalimat. Berdasarkan data kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

Kepala Bagian Penerbangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan, juga memastikan pihaknya akan mengawal pembebasan Baasyir.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 6 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Baasyir Bebas Murni” paragraf 7 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (46)

Dia **divonis divonis** 15 tahun penjara oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada 16 Juni 2011 lalu karena terbukti terlibat dalam tindak pidana terorisme.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “divonis” dapat dihilangkan salah satu dan tidak mengubah makna kalimat karena digunakan dua kali sehingga membingungkan pembaca. Berdasarkan data kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

Dia divonis 15 tahun penjara oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada 16 Juni 2011 lalu karena terbukti terlibat dalam tindak pidana terorisme.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 6 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Baasyir Bebas Murni” paragraf 8 kalimat ke-1.

Kalimat tersebut yaitu;

Data (47)

Menteri Luar Negeri Australia Marise Payne mengatakan Indonesia harus memastikan terpidana dan dalam pengeboman Bali 2002 Abu Bakar Baasyir tidak akan menghasut dan memicu lebih banyak kekerasan ketika **dia** dibebaskan dari penjara minggu ini.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan subjek. Kata “dia” termasuk kata ganti subjek yaitu orang. Agar menjadi hemat maka penghilangan kata ganti subjek perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, subjek pada kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Menteri Luar Negeri Australia Marise Payne mengatakan Indonesia harus memastikan terpidana dan dalam pengeboman Bali 2002 Abu Bakar Baasyir tidak akan menghasut dan memicu lebih banyak kekerasan ketika dibebaskan dari penjara minggu ini.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 6 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “Baasyir Bebas Murni” paragraf 9 kalimat ke- 1.

Kalimat tersebut yaitu;

Data (48)

“Kedutaan besar **kami** di Jakarta telah menjelaskan keprihatinan **kami** bahwa orang-orang seperti itu dicegah untuk menghasut orang lain untuk melakukan serangan di masa depan terhadap warga sipil yang tidak bersalah,” kata Payne dalam sebuah pernyataan.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan subjek. Kata **kami** termasuk subjek yang mewakili kata keseluruhan kedutaan besar. Agar menjadi hemat maka penghilangan subjek perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, subjek pada kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Kedutaan besar di Jakarta telah menjelaskan keprihatinan **kami** bahwa orang-orang seperti itu dicegah untuk menghasut orang lain untuk melakukan serangan di masa depan terhadap warga sipil yang tidak bersalah,” kata Payne dalam sebuah pernyataan.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 7 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “Jaksa Periksa Yan Prana Jaya” paragraf 1 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (52)

Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Riau non aktif, Yan Prana Jaya, yang sudah menjadi tersangka dalam perkara dugaan korupsi anggaran rutin di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Siak tahun 2014-2017, diperiksa jaksa penyidik Pidana Khusus (Pidsus) Kejati Riau di Rutan Klas 1 Pekanbaru, Rabu (6/1).

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “yang” dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna kalimat. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Riau non aktif, Yan Prana Jaya, yang sudah menjadi tersangka dalam perkara dugaan korupsi anggaran rutin di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Siak tahun 2014-2017, diperiksa jaksa penyidik Pidana Khusus (Pidsus) Kejati Riau di Rutan Klas 1 Pekanbaru, Rabu (6/1).

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 7 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul ”Jaksa Periksa Yan Prana Jaya” paragraf 1 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (53)

Ia sudah ditahan di sana sejak Selasa (22/12).

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “sudah, di sana” dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna kalimat. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

Ia ditahan sejak Selasa (22/12).

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 7 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul "Jaksa Periksa Yan Prana Jaya" paragraf 9 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (54)

"Batas masa jabatan Plh Sekda itu hanya sampai 15 hari kerja, jadi sudah akan berakhir 15 Januari besok," kata Ikhwan, dilangsir laman resmi Media Center Pemrov Riau, Rabu (6/1).

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata "itu, sudah," dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna kalimat. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

"Batas masa jabatan Plh Sekda hanya sampai 15 hari kerja, jadi akan berakhir 15 Januari besok," kata Ikhwan, dilangsir laman resmi Media Center Pemprov Riau, Rabu (6/1).

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 7 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul "Gisel Minta Maaf" paragraf 4 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (55)

"Serta pengampunan untuk saya dari Tuhan Yesus Kristus," ungkap Gisel.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “untuk, saya” dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna kalimat. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

“serta pengampunan dari Tuhan Yesus Kristus,” ungkap Gisel.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 7 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul ”Gisel Minta Maaf” paragraf 7 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (56)

“Kami juga sudah menjadwalkan untuk pemeriksaan saksi ahli lagi, termasuk saksi ahli ITE, termasuk saksi ahli pornografi dan juga beberapa saksi ahli pidana yang lain,” ujar Yusri, di Polda Metro Jaya, Jakarta, Rabu (6/1).

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “juga, termasuk” dapat dihilangkan salah satunya pada kalimat di atas karena mengulang kedua kata tersebut dan tidak mengubah makna kalimat. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

“Kami juga sudah menjadwalkan untuk pemeriksaan saksi ahli lagi, termasuk saksi ahli ITE, saksi ahli pornografi dan beberapa saksi ahli pidana yang lain,” ujar Yusri, di Polda Metro Jaya, Jakarta, Rabu (6/1).

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Baasyir langsung peluk anak” paragraf 10 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (49)

Pantauan di lapangan, Abubakar Baasyir datang dengan mobil dan masuk dalam pondok pesantren.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “dalam” dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna kalimat. Kata “dalam” sinonim dari kata “masuk”. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

Pantauan di lapangan, Abubakar Baasyir datang dengan mobil dan masuk pondok pesantren.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Baasyir langsung peluk anak” paragraf 7 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (50)

Cuma memang beliau, gembira, senang saja, kemudian memberi pelukkan sama saya, biasa gitu aja.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak

mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “senang” dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna kalimat. Kata “senang” sinonim dari kata “gembira”. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

Beliau memang gembira kemudian memeluk saya, biasa juga begitu.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Temukan Pelanggaran HAM” paragraf 13 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (51)

“Tentunya yang pertama Polri menghargai hasil investigasi dan rekomendasi dan Komnas HAM,” kata Argo di Mabes Polri, Jakarta.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang ada pada kalimat. Kata “dan” dapat dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna kalimat. Maka kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih hemat seperti dibawah ini;

“Tentunya yang pertama Polri menghargai hasil investigasi dan rekomendasi Komnas HAM,” kata Argo di Mabes Polri, Jakarta.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Gisel diperiksa 10 Jam” paragraf 3 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (57)

“Sekali lagi saya mau menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dari lubuk hati **saya** paling dalam.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan subjek. Kata “saya” termasuk pengulangan kata dari subjek. Agar menjadi hemat maka penghilangan subjek perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, subjek pada kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Sekali lagi saya mau menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dari lubuk hati paling dalam.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Temukan Pelanggaran Ham” paragraf 6 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (58)

Saat itu masih ada 4 pengawal Habib Rizieq yang hidup lalu dibawa **polisi** ke dalam satu mobil **polisi** tanpa diborgol.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan subjek yaitu Kata “polisi”. Agar menjadi hemat maka penghilangan subjek perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, subjek pada kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Saat itu masih ada 4 pengawal Habib Rizieq yang hidup lalu dibawa ke dalam satu mobil polisi tanpa diborgol.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Temukan Pelanggaran Ham” paragraf 14 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (59)

Namun begitu, pihaknya masih menunggu surat resmi dari Komnas HAM mengenai hasil investigasinya tersebut kepada Polri.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan subjek yaitu Kata “nya”. Agar menjadi hemat maka penghilangan subjek perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, subjek pada kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Namun begitu, pihaknya masih menunggu surat resmi dari Komnas HAM mengenai hasil investigasi tersebut kepada Polri.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 12 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Pinangki dituntut 4 tahun” paragraf 2 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (60)

“Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa Pinangki Sirna Malasari dengan pidana penjara empat tahun penjara dikurangi masa tahanan,” kata Jaksa Yanuar Utomo saat membacakan amar tuntutan di pengadilan Tipikor Jakarta, Senin (11/1).

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan kata “pidana”. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa Pinangki Sirna Malasari dengan penjara empat tahun dikurangi masa tahanan,” kata Jaksa Yanuar Utomo saat membacakan amar tuntutan di pengadilan Tipikor Jakarta, Senin (11/1).

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 12 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Pinangki dituntut 4 tahun” paragraf 3 kalimat ke- 4. Kalimat tersebut yaitu;

Data (61)  
Pinangki juga dinilai menyesali perbuatannya dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan kata “perbuatannya”. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Pinangki juga dinilai menyesali perbuatannya dan berjanji tidak mengulanginya lagi.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 12 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Pinangki dituntut 4 tahun” paragraf 7 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (62)

Uang itu diterima Pinangki melalui perantara yang merupakan kerabatnya sekaligus politikus Partai NasDem, Andi Irfan Jaya.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan subjek “nya”. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, subjek pada kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Uang itu diterima Pinangki melalui perantara yang merupakan kerabat sekaligus politikus Partai NasDem, Andi Irfan Jaya.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 12 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Pinangki dituntut 4 tahun” paragraf 8 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (63)

Ia disebut telah membelanjakan uang dari Djoko Tjandra tersebut diantaranya untuk membeli 1 unit mobil, BMW X5 warna biru seharga Rp 1.753.836.050; pembayaran apartemen di Amerika Serikat Rp 412.705.554; dan pembayaran dokter kecantikan di Amerika Serikat Rp 419.430.000.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan sinonim pada kata “warna”. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah

makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Ia disebut telah membelanjakan uang dari Djoko Tjandra tersebut diantaranya untuk membeli 1 unit mobil, BMW X5 biru seharga Rp 1.753.836.050; pembayaran apartemen di Amerika Serikat Rp 412.705.554; dan pembayaran dokter kecantikan di Amerika Serikat Rp 419.430.000.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 13 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Petugas Jalan Kaki 4,5 Jam” paragraf 2 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (64)

Kita harus menyusuri itu berjalan kaki selama 4,5 jam lamanya” ungkap Kasat Reskrim Polres Pelalawan, AKP Ario Damar, saat rilis kasus bersama Kapolres AKBP Indra Wijatmiko SIK, Kasubag Humas Iptu Edy Harianto serta Kapolsek Langam Ipda Fadhilah, Selasa (12/1).

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pada kata “kaki”. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Kita harus menyusuri itu berjalan selama 4,5 jam lamanya” ungkap Kasat Reskrim Polres Pelalawan, AKP Ario Damar, saat rilis kasus bersama Kapolres AKBP Indra Wijatmiko SIK, Kasubag Humas Iptu Edy Harianto serta Kapolsek Langam Ipda Fadhilah, Selasa (12/1).

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Agus Diperiksa 7,5 Jam” paragraf 1 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (65)

Agus yang tiba di Mapolda Riau sekitar pukul 09.00 WIB, diperiksa dalam kapasitasnya sebagai saksi terkait perkara pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pada kata “yang”. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Agus tiba di Mapolda Riau sekitar pukul 09.00 WIB, diperiksa dalam kapasitasnya sebagai saksi terkait perkara pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Agus Diperiksa 7,5 Jam” paragraf 2 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (66)

Selepas itu, ia kembali datang ke Mapolda Riau untuk menjalani lanjutan proses pemeriksaan.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pada kata “datang”. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Selepas itu, ia kembali ke Mapolda Riau untuk menjalani lanjutan proses pemeriksaan.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Agus Diperiksa 7,5 Jam” paragraf 2 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (67)

Kemudian, pada pukul 16.30 WIB Agus keluar ruangan penyidik Ditreskrimum Polda Riau yang bertempat dilantai 4.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pada kata “pada, yang”. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Kemudian, pukul 16.30 WIB Agus keluar ruangan penyidik Ditreskrimum Polda Riau bertempat dilantai 4.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Agus Diperiksa 7,5 Jam” paragraf 4 kalimat ke- 6. Kalimat tersebut yaitu;

Data (68)

Itukan kerja normatif saya, ya memang itu kan tentang pengelolaan sampah” ungkap Agus.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang berlebihan . Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Itu memang kerja normatif saya tentang pengelolaan sampah” ungkap Agus.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Agus Diperiksa 7,5 Jam” paragraf 5 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (69)

Diterangkan Agus, semua bertanggungjawab atas pengelolaan sampah itu.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “itu”. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kalimat di atas juga termasuk dalam ketegasan makna. Ketegasan dapat ditonjolkan pada ide pokok kalimat yaitu kata “menerangkan”. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Agus menerangkan, semua bertanggungjawab atas pengelolaan sampah.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Agus Diperiksa 7,5 Jam” paragraf 6 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (70)

Karenakan saya harus memberikan, supaya tahu dokumen-dokumen yang mendukung pekerjaan saya.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan

sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Karena saya harus memberikan, supaya tahu dokumen-dokumen yang mendukung pekerjaan saya.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “Agus Diperiksa 7,5 Jam” paragraf 6 kalimat ke- 4. Kalimat tersebut yaitu;

Data (71)

Dari mulai 1 Januari 2021 sampai dengan sekarang,”ucap Agus.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Mulai 1 Januari 2021 sampai dengan sekarang,”ucap Agus.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “Agus Diperiksa 7,5 Jam” paragraf 10 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (72)

Terkait peningkatan perkara menjadi penyidikan, pihak Kejaksaan Tinggi (Kejati) Riau, belum ada menerima Surat Perintah Dimulainya Penyidikan ( SPDP) dari penyidik Ditreskrimum Polda Riau.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Terkait peningkatan perkara menjadi penyidikan, pihak Kejaksaan Tinggi (Kejati) Riau, belum menerima Surat Perintah Dimulainya Penyidikan ( SPDP) dari penyidik Ditreskrimum Polda Riau.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 20 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Alex Diupah Rp 8 Juta Sekilo” paragraf 4 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (73)

Setelah dicek, ternyata isinya 20 bungkus diduga narkotika jenis sabu, yang diperkirakan total berat 20 Kg.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan pada kata “yang” sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Setelah dicek, ternyata isinya 20 bungkus diduga narkotika jenis sabu, diperkirakan total berat 20 Kg.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 21 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Tetapkan Dua Tersangka” paragraf 4 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (74)

Lili melanjutkan, untuk proses pembayaran kepada pihak rekanan, para tersangka juga diduga memerintahkan para stafnya untuk melakukan pembayaran setiap termin tanpa dilengkapi dokumen administrasi serah terima dan proses Quality Control (QC).

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan pada kata “juga” sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Lili melanjutkan, untuk proses pembayaran kepada pihak rekanan, para tersangka diduga memerintahkan para stafnya untuk melakukan pembayaran setiap termin tanpa dilengkapi dokumen administrasi serah terima dan proses Quality Control (QC).

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 21 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Tetapkan Dua Tersangka” paragraf 5 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (75)

Lili memastikan, KPK terus mengingatkan kepada seluruh penyelenggara negara setiap penggunaan anggaran negara adalah untuk sebesar-besar kesejahteraan rakyat, bukan untuk kepentingan pribadi.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan pada kata “sebesar-besar” sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Lili memastikan, KPK terus mengingatkan kepada seluruh penyelenggara negara setiap penggunaan anggaran negara adalah untuk kesejahteraan rakyat, bukan untuk kepentingan pribadi.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 21 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “Tetapkan Dua Tersangka” paragraf 6 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (76)

Dalam perkara ini, khususnya kata Lili, pengadaan citra satelit sangat penting untuk kepentingan tata ruang dan lingkungan di Indonesia.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Kalimat di atas juga termasuk ketidakefektifan pada ketegasan makna yang di tonjolkan pada kata “ mengatakan”. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Lili mengatakan, khususnya dalam perkara ini pengadaan citra satelit sangat penting untuk kepentingan tata ruang dan lingkungan di Indonesia.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 21 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Tetapkan Dua Tersangka” paragraf 4 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (77)

“Diduga dalam proyek ini telah terjadi kerugian keuangan Negara **setidak-tidaknya** sekitar **sejumlah** Rp 179,1 Miliar,” beber lili.

Ketidakhematan kata disebabkan telah menjamakkan kata yang sudah berbentuk jamak dan menggunakan kata yang tidak diperlukan sehingga membingungkan bagi pembaca. Kalimat diatas tidaklah efektif karena sifatnya yang bertele-tele. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Diduga dalam proyek ini telah terjadi kerugian keuangan Negara sekitar Rp179,1 Miliar,” beber lili.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 23 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Jaksa AS Tuntut Hambali” paragraf 4 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (78)

Sedangkan serangan pada 5 agustus 2003 di hotel JW Marriott, yang terletak dikawasan Mega Kuningan, Jakarta, menewaskan 12 orang dan puluhan lainnya luka-luka.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Sedangkan serangan pada 5 Agustus 2003 di hotel JW Marriott, terletak dikawasan Mega Kuningan, Jakarta, menewaskan 12 orang dan puluhan lainnya luka-luka.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 23 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Jaksa AS Tuntut Hambali” paragraf 6 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (79)

Mayor James Valentine, pengacara militer yang ditunjuk untuk mewakili Hambali dan dua orang terdakwa lainnya, mengatakan, dakwaan itu dikeluarkan dalam kondisi panik.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Mayor James Valentine, pengacara militer ditunjuk untuk mewakili Hambali dan dua orang terdakwa lainnya, mengatakan, dakwaan itu dikeluarkan dalam kondisi panik.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 23 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Jaksa AS Tuntut Hambali” paragraf 7 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (80)

Valentine mengungkap, dirinya tidak bisa memberi tahu alasannya mengapa penuntutan dan pembacaan dakwaan dirahasiakan.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Valentine mengungkap, dirinya tidak bisa memberi tahu alasan mengapa penuntutan dan pembacaan dakwaan dirahasiakan.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 23 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Jaksa AS Tuntut Hambali” paragraf 8 kalimat ke-1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (81)

Waktu pembacaan dakwaan, yang sebenarnya telah diajukan ketika Donald Trump masih menjabat sebagai presiden membuat para pengacara terkejut dan tampaknya bertentangan dengan niat Presiden Biden menuntup penjara tersebut.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Waktu pembacaan dakwaan, sebenarnya telah diajukan ketika Donald Trump masih menjabat sebagai presiden membuat para pengacara terkejut dan tampaknya bertentangan dengan niat Presiden Biden menuntup penjara tersebut.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 24 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “KPK Siapkan Langkah Hukum Lanjutan” paragraf 7 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (82)

Menjatuhkan pidana oleh karenanya terhadap terdakwa dengan pidana penjara selama 4 tahun dan denda sebesar Rp 300 Juta dengan ketentuan apabila denda tidak di bayar, di ganti dengan pidana kurungan selama 6 bulan.” Kata Ketua Majelis Agung Suwargi.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa dengan pidana penjara selama 4 tahun dan denda sebesar Rp 300 Juta dengan ketentuan apabila denda tidak di bayar, di ganti dengan pidana kurungan selama 6 bulan.” Kata Ketua Majelis Agung Suwargi.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 26 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Yusuf dan Rio Divonis Mati” paragraf 2 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (83)

Hukuman yang dijatuhkan ketua majelis hakim PN Dumai, yang dipimpin ketua Alfonsus Nahak dan anggota Renaldo Tobing, yang digantikan Desbertua Naibaho dan Abdul Wahab itu lebih tinggi dari tuntutan Jaksa Penuntut Umum (JPU), yakni hukuman seumur hidup.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Hukuman yang dijatuhkan ketua majelis hakim PN Dumai, dipimpin ketua Alfonsus Nahak dan anggota Renaldo Tobing, digantikan Desbertua Naibaho dan Abdul Wahab itu lebih tinggi dari tuntutan Jaksa Penuntut Umum (JPU), yakni hukuman seumur hidup.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 26 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Yusuf dan Rio Divonis Mati” paragraf 3 kalimat ke- 1 & 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (84)

Hal-hal yang memberatkan kedua terdakwa, katanya, yaitu perbuatannya tidak mendukung program pemerintah dalam pemberantasan narkoba, sehingga menyebabkan kerugian negara, dan merusak generasi muda negara. (1)  
Bukan hanya itu saja, katanya, kedua terdakwa juga termasuk dalam sindikat jaringan narkoba internasional, dan jumlah barang bukti termasuk jumlah yang banyak.(2)

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Hal-hal yang memberatkan kedua terdakwa, yaitu perbuatan tidak mendukung program pemerintah dalam pemberantasan narkoba, sehingga menyebabkan kerugian negara, dan merusak generasi muda. (1)  
Bukan hanya itu saja, katanya, kedua terdakwa juga termasuk sindikat jaringan narkoba internasional, dan jumlah barang bukti termasuk jumlah yang banyak.(2)

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 26 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “Yusuf dan Rio Divonis Mati” paragraf 6 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (85)

Agung juga mengaku siap jika kuasa hukum dua terdakwa akan melakukan banding atas vonis dari majelis hakim PN dumai.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Agung mengaku siap jika kuasa hukum dua terdakwa melakukan banding atas vonis dari majelis hakim PN dumai.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 26 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Yusuf dan Rio Divonis Mati” paragraf 7 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (86)

Bahkan generasi muda pun juga bisa hancur akibat narkoba ini.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Bahkan generasi muda juga bisa hancur akibat narkoba.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 26 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Yusuf dan Rio Divonis Mati” paragraf 12 kalimat ke-1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (87)

“Sekitar pukul 13.55 WIB tim gabungan mencurigai sebuah speed bot dengan kekuatan 60 PK yang melaju kencang menyisir perairan Tanjung Leban Dumai dari arah Bengkalis, “sebutnya.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang

disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Sekitar pukul 13.55 WIB tim gabungan mencurigai speed bot dengan kekuatan 60 PK yang melaju menyalir perairan Tanjung Leban Dumai dari arah Bengkalis,” sebutnya.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 28 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Sekap dan Ancam Muallim Kapal Liberia” paragraf 2 kalimat ke-1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (88)

“Untuk 6 orang pelaku yang tersisa masih kita lakukan pengejaran,”kata Direktur Polair (Dirpolair) Polda Riau kombes Eko Irianto, yang didampingi Kasubdit Gakkum Polair Polda Riau, AKBP Wawan Setiawan, Rabu (27/1).

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Untuk 6 orang pelaku yang tersisa masih kita lakukan pengejaran,”kata Direktur Polair (Dirpolair) Polda Riau kombes Eko Irianto, didampingi Kasubdit Gakkum Polair Polda Riau, AKBP Wawan Setiawan, Rabu (27/1).

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 28 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Sekap dan Ancam Muallim Kapal Liberia” paragraf 4 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (89)

Pelaku ini merupakan residivis atas kasus yang sama.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Pelaku merupakan residivis atas kasus yang sama.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 28 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Sekap dan Ancam Mualim Kapal Liberia” paragraf 5 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (90)

Saat itu, kapal asing MV Vantager Rider tersebut, sedang bersandar dipelabuhan PT Energi Unggul Persada, yang berlokasi dikelurahan Lubuk Gaung, Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Saat itu, kapal asing MV Vantager Rider, sedang bersandar dipelabuhan PT Energi Unggul Persada, berlokasi dikelurahan Lubuk Gaung, Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 30 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Doni Tembak Polisi 4 Kali” paragraf 5 kalimat ke-3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (91)

Doni, katanya, juga melempari petugas dengan **semua barang-barang** yang ada di kamar.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak. Kata “semua” sudah mewakili barang-barang yang dimaksud. Dengan demikian, kata tersebut cukup semua barang saja sehingga menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Doni, katanya, juga melempari petugas dengan semua barang yang ada di kamar.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 28 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Sekap dan Ancam Mualim Kapal Liberia” paragraf 6 kalimat ke-1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (92)

Seorang mualim kapal bernama Mr Marin Buzatu yang sedang bertugas jaga malam di pintu visitor check-in pop deck, tiba-tiba didatangi empat orang tak dikenal yang kesemuannya memegang senjata tajam (sajam).

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang

disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Seorang mualim kapal bernama Mr Marin Buzatu sedang bertugas jaga malam di pintu visitor check-in pop deck, tiba-tiba didatangi empat orang tak dikenal semuanya memegang senjata tajam (sajam).

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 30 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Doni Tembak Polisi 4 Kali” paragraf 7 kalimat ke-

1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (93)

Kejadian bermula saat Doni yang kos di di Jalan Puncak Sekuning, Lorong Famili 5/Gotong Royong, Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan 1B 1 Palembang, kerap membuat resah penghuni kos lainnya.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Kejadian bermula saat Doni yang kos di Jalan Puncak Sekuning, Lorong Famili 5/Gotong Royong, Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan 1B 1 Palembang, kerap membuat resah penghuni kos lainnya.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 30 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Doni Tembak Polisi 4 Kali” paragraf 8 kalimat ke-4. Kalimat tersebut yaitu;

Data (94)

“Sejak dia pulang itu mulai sering menunjukkan gelagat sok hebat.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Sejak dia pulang sering menunjukkan gelagat sok hebat.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 30 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Doni Tembak Polisi 4 Kali” paragraf 11 kalimat ke-3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (95)

“Setelah itu polisi langsung menangkapnya dan membawanya ke Polres Tabes Palembang.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan

sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Setelah itu polisi langsung menangkap dan membawanya ke Polres Tabes Palembang.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 30 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada *Headline* yang berjudul “Doni Tembak Polisi 4 Kali” paragraf 13 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (96)

**Ia** juga mengaku pistol yang berada dengan **dirinya** bukan **miliknya**, tapi **ia** temukan di Lampung saat sedang mandi.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan subjek. Agar menjadi hemat maka penghilangan subjek perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, subjek pada kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Ia juga mengaku pistol yang berada dengan dirinya bukan miliknya, tapi ditemukan di Lampung saat sedang mandi.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 30 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata

pada Headline yang berjudul “Doni Tembak Polisi 4 Kali” paragraf 13 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (97)

“Saat itu saya sedang mandi dan melihat ada senpi dan 5 butir peluru tersebut, **lalu** saya ambil **lalu** bawa ke Palembang,” ungkap Doni.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan kata hubung yang menyebabkan kalimat tersebut bertele-tele. Agar menjadi hemat maka penghilangan kata hubung perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, subjek pada kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Saat itu saya sedang mandi dan melihat ada senpi dan 5 butir peluru tersebut, **lalu** saya ambil dan membawanya ke Palembang,” ungkap Doni.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 30 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Doni Tembak Polisi 4 Kali” paragraf 14 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (98)

“Saya kesini ini, hendak ambil S2 pak.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang

disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Saya kesini hendak ambil S2 pak.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 31 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Abu Janda Ditunggu Bareskrim” paragraf 4 kalimat ke-1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (99)

Ketua umum pimpinan pusat pemuda Muhammadiyah Sunanto meminta Bareskrim Polri profesional dalam menegakan keadilan dalam mengusut kasus ini.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Ketua umum pimpinan pusat pemuda Muhammadiyah Sunanto meminta Bareskrim Polri profesional menegakan keadilan dalam mengusut kasus ini.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 31 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Abu Janda Ditunggu Bareskrim” paragraf 17 kalimat ke-1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (100)

Anwar Abbas meyakini, Jendral Listyo sebagai Kapolri yang akan segera bersikap dan tidak akan berdiam diri saja.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

Anwar Abbas meyakini, Jendral Listyo sebagai Kapolri akan segera bersikap dan tidak akan berdiam diri saja.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 31 Januari 2021. Data kriteria kehematan kata pada Headline yang berjudul “Abu Janda Ditunggu Bareskrim” paragraf 17 kalimat ke-3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (101)

“Karena umat dan masyarakat dimana-mana sudah berteriak-teriak meminta supaya Abu Janda karena pernyataannya yang meresahkan tersebut agar ditangkap dan diproses secara hukum,” katanya.

Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata yang tidak diperlukan. Agar menjadi hemat maka penghilangan perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif seperti di bawah ini;

“Masyarakat sudah berteriak dimana-mana meminta agar abu janda ditangkap dan diproses secara hukum karena pernyataannya yang meresahkan tersebut,”katanya.

#### **4.1.5 Hasil Penelitian tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Kecermatan Penalaran/Bahasa**

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran pada Headline yang berjudul “Tekong dan ABK Jadi Tersangka” paragraf 2 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (102)

Upah baru diberikan setelah mereka berhasil mengatar penumpangnya di Malaysia.

Ketidakefektifan kalimat di atas disebabkan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Jika kalimat di atas menggunakan konjungsi “di” pada keterangan tempat, maka kata tersebut kurang tepat. Kata tersebut dapat di ganti konjungsi “ke” karena lebih tepat melengkapi kejelasan makna kalimat di atas. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Upah baru diberikan setelah mereka berhasil mengatar penumpangnya ke Malaysia.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran pada Headline yang berjudul “Tekong dan ABK Jadi Tersangka” paragraf 4 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (103)

Saat ini, pihaknya tengah mengajar pengendali jaringan ini.

Ketidakefektifan kalimat di atas disebabkan ketidak hati-hatian dalam menyusun kalimat sehingga kalimat di atas kurang efektif. Keterangan pada kata “jaringan” masih membingungkan pembaca. Sehingga perlu digunakan diksi tambahan yang melengkapi informasi pada kalimat tersebut. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Saat ini, pihaknya tengah mengajar pengendali jaringan ilegal ini.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 2 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran pada Headline yang berjudul “Tekong dan ABK Jadi Tersangka” paragraf 6 kalimat ke- 4. Kalimat tersebut yaitu;

Data (104)

Diduga melarikan diri dan akan di bawa ke Malaysia, dan rencananya akan dikembalikan ke Kamp pengungsian”.

Ketidakefektifan kalimat di atas disebabkan ketidak hati-hatian dalam menyusun kalimat sehingga kalimat di atas kurang efektif. Kalimat di atas mempunyai tiga makna yang berbeda yaitu siapa yang melarikan diri, siapa yang membawa ke Malaysia dan siapa yang mengembalikan ke Kamp pengungsian. Ketidak hati-hatian dalam menyusun kalimat di atas menimbulkan tafsir ganda dan bersifat ambigu. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Diduga korban melarikan diri dan akan di bawa ke Malaysia melalui jalur ilegal. Rencananya korban akan dikembalikan oleh pihak kepolisian ke Kamp pengungsian”.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran pada Headline yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 1 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (105)

Ia adalah MDF, remaja berusia 16 tahun yang **ditinggal** di Cianjur, Jawa Barat.

Ketidakefektifan kalimat di atas disebabkan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Jika kalimat di atas menggunakan konjungsi “di” pada kata depan “tinggal” maka makna yang disampaikan berbeda dengan makna kalimat di atas. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan kurang cermat dan memiliki tafsir ganda yang membuat pembaca bingung memahami makna yang ada pada kalimat tersebut. kata tersebut dapat dihindari agar bisa diterima pembaca dengan cara menghilangkan kata “ditinggal”. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

“Ia adalah MDF, remaja berusia 16 tahun yang tinggal di Cianjur, Jawa Barat”.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran pada Headline yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 5 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (106)

“Ia pelaku diamankan sekitar pukul 22.00 WIB”.

Ketidacermatan penalaran/bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan penggunaan diksi yang tidak tepat sehingga menimbulkan tafsiran ganda. Kalimat tersebut merupakan kutipan langsung yang menyatakan persetujuan bukan menyatakan pelaku. Jika kata “Ia” di atas digunakan maka pembaca akan merasa jika yang dimaksud kalimat tersebut yaitu merujuk kepada pelaku sehingga menimbulkan tafsir ganda, bersifat ambigu dan pilihan katanya tidak tepat. Sedangkan makna yang ingin disampaikan yaitu membenaran adanya penangkapan terhadap MDF, sehingga kata yang tepat yaitu “iya”. Maka dalam menyusun kalimat perlu kehati-hatian dalam memilih diksi (kata). Dengan demikian, kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif.

“Iya pelaku diamankan sekitar pukul 22.00 WIB”.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran pada Headline yang berjudul “Baasyir Langsung Peluk Anak” paragraf 3 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (107)

Baasyir, yang merupakan pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Jawa Tengah, itu terbukti secara sah dan meyakinkan menggerakkan orang lain dalam penggunaan danan untuk melakukan tindak pidana terorisme.

Ketidakefektifan kalimat di atas disebabkan penggunaan kata yang kurang tepat. Jika kalimat di atas menggunakan kata “yang dan merupakan” maka akan menjadi kalimat yang kurang efektif. Kecermatan dalam menyusun kalimat

diperlukan dengan menggunakan salah satu dari kata “ yang atau merupakan”. Kata yang tepat digunakan untuk kalimat di atas yaitu kata “ merupakan”. kata “yang” dapat di hilangkan tanpa mengubah makna yang ada pada kalimat tersebut. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Baasyir, merupakan pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Jawa Tengah, terbukti secara sah dan meyakinkan menggerakkan orang lain dalam penggunaan dana untuk melakukan tindak pidana terorisme.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran pada Headline yang berjudul “Baasyir Langsung Peluk Anak” paragraf 8 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (108)

Pekikan takbir beberapa kali terdengar setibanya rombongan Abubakar Baasyir tiba di Pondok Pesantren Al-Mukmin, Ngruki, Desa Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

Ketidakefektifan kalimat di atas disebabkan penggunaan kata yang kurang tepat. Jika kalimat di atas menggunakan kata “pekikan takbir maka kurang tepat karena takbir bukan disampaikan secara memekik. Kecermatan dalam menyusun kalimat diperlukan kehati-hatian sehingga pilihan kata/diksinya akan tepat. Kalimat diatas kurang cermat jika menggunakan kata “pekikan” maka kata tersebut bisa diganti dengan “seruan”. Ketidakhematan kata juga terdapat pada kalimat di atas yaitu mengulang kata “tiba”. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Seruan takbir beberapa kali terdengar setibanya rombongan Abubakar Baasyir di Pondok Pesantren Al-Mukmin, Ngruki, Desa Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran pada *Headline* yang berjudul “Baasyir Langsung Peluk Anak” paragraf 16 kalimat ke- 5. Kalimat tersebut yaitu;

Data (109)

Secara pribadi Theolina menegaskan dirinya akan berupaya memaafkan Baasyir, walau mengalami sakit akibat insiden bom bali.

Ketidakefektifan kalimat di atas disebabkan penggunaan kata yang kurang tepat. Kecermatan dalam menyusun kalimat diperlukan kehati-hatian sehingga pilihan kata/diksinya akan tepat. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas yaitu menambahkan kata “pun” karena lebih efektif melengkapi kata “walau”. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini;

Secara pribadi Theolina menegaskan dirinya akan berupaya memaafkan Baasyir, walaupun mengalami sakit akibat insiden bom bali.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran/bahasa pada *Headline* yang berjudul “Temukan Pelanggaran HAM” paragraf 6 kalimat ke- 4. Kalimat tersebut yaitu;

Data (110)

**Tapi** di dalam perjalanan, 4 orang pengawal Habib Rizieq mendapat tindakan tegas terukur dari Polisi setelah pengawal disebut menyerang Polisi.

Ketidakcermatan penalaran/bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan penggunaan diksi. Kata “tapi” tidak termasuk kata baku. Kata “tapi” bentuk bakunya ialah kata “tetapi”. Dengan demikian, kata tersebut dapat menggunakan kata seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif.

Tetapi di dalam perjalanan, 4 orang pengawal Habib Rizieq medapat tindakan tegas terukur dari Polisi setelah pengawal disebut menyerang Polisi.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran/bahasa pada Headline yang berjudul “Temukan Pelanggaran HAM” paragraf 7 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (111)

“Km 50 terdapat 4 masih hidup **di dalam penguasaan petugas negara pada akhirnya meninggal.**”

Ketidakcermatan penalaran/bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan penggunaan diksi. Kata “di dalam penguasaan petugas negara pada akhirnya meninggal” termasuk tidak cermat karena tidak ada tanda (,) untuk memperjelas ide kalimat. Sehingga pembaca bingung, apakah petugas yang meninggal atau pengawalan.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 13 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran/bahasa pada Headline yang berjudul “Petugas Jalan Kaki 4.5 Jam” paragraf 6 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (112)

Melihat dirinya dalam bahaya, pelaku lagi kedepan pondok dan menjumpai sebilah parang sepanjang 70 centimeter.

Ketidacermatan penalaran/bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan penggunaan diksi. Kata “lagi dan menjumpai” tidak tepat digunakan untuk kalimat di atas. Kata “lagi dan menjumpai” dapat diganti dengan “lari dan menemukan” karena lebih sesuai dengan pilihan kata di atas. Kata “menemukan” digunakan karena pelaku tidak sengaja menemukan sebilah parang. Sedangkan kata “menjumpai” digunakan ketika seseorang dengan sengaja menemui sesuatu. Dengan demikian, kata tersebut dapat menggunakan kata seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif;

Melihat dirinya dalam bahaya, pelaku lari kedepan pondok dan menemukan sebilah parang sepanjang 70 centimeter.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran/bahasa pada Headline yang berjudul “Agus Diperiksa 7,5 Jam” paragraf 6 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (113)

“Dokumen itu sebenarnya tidak dimintai secara ininya, saya hanya memberikan dokumen-dokumen pekerjaan saya.

Ketidacermatan penalaran/bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan penggunaan diksi. Kata “ininya” tidak tepat digunakan untuk kalimat di atas. Kata “ininya” memiliki makna yang tidak jelas sehingga membingungkan pembaca. Dengan demikian, kata tersebut dapat menggunakan kata seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif;

“dokumen itu sebenarnya tidak diminta, saya hanya memberikan dokumen-dokumen pekerjaan saya.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 24 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran/bahasa pada Headline yang berjudul “KPK Siapkan Langkah Hukum Lanjutan” paragraf 1 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

data (114)  
Pengadilan Tinggi (PT) Pekanbaru menyunat hukuman terdakwa korupsi Bupati Bengkalis nonaktif, Amril Mukminin dari 6 tahun penjara menjadi 4 tahun penjara.

Ketidacermatan penalaran/bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan penggunaan diksi. Kata “menyunat” tidak tepat digunakan untuk kalimat di atas. Kata yang lebih tepat untuk menggantikan kata “menyunat” yaitu “mengurangi” karena sifatnya yang lebih lazim digunakan. Dengan demikian, kata tersebut dapat menggunakan kata seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif;

Pengadilan Tinggi (PT) Pekanbaru mengurangi hukuman terdakwa korupsi Bupati Bengkalis nonaktif, Amril Mukminin dari 6 tahun penjara menjadi 4 tahun penjara.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 26 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran/bahasa pada Headline yang berjudul “Yusuf dan Rio Divonis Mati” paragraf 7 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (115)  
Karana kita tahu efek dari narkoba ini sangat berbahaya dalam merusak generasi muda.

Ketidakcermatan penalaran/bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan penggunaan diksi. Kata “karana dan dalam” tidak tepat digunakan untuk kalimat di atas. Kata “karana” merupakan bentuk tidak baku, bentuk bakunya yaitu “karena”. Sedangkan kata hubung/konjungsi “dalam” tidak tepat digunakan untuk kalimat di atas, kata tersebut dapat diganti dengan konjungsi “dan”. Dengan demikian, kata tersebut dapat menggunakan kata seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif;

Karena kita tahu efek dari narkoba ini sangat berbahaya dan merusak generasi muda.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 30 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran/bahasa pada Headline yang berjudul “Doni Tembak Polisi 4 Kali” paragraf 2 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (116)

**Jadi oleh itu lah** pelaku kita lumpuhkan, kata Kapolrestabes Palembang, Kombes Pol Irvan Prawira melalui Kasat Reskrim Kompol Edi Rahmat Mulyana.

Ketidakcermatan penalaran/bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan penggunaan diksi yang tidak tepat sehingga menimbulkan tafsiran ganda. Kata “jadi oleh itu lah” menimbulkan tafsiran ganda. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menggunakan kata seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif;

Oleh karena itu pelaku kita lumpuhkan, kata Kapolrestabes Palembang, Kombes Pol Irvan Prawira melalui Kasat Reskrim Kompol Edi Rahmat Mulyana.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 31 Januari 2021. Data kriteria kecermatan penalaran/bahasa pada Headline yang berjudul : “Abu Janda Ditunggu Bareskrim” paragraf 21 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (117)

“izinkan saja jelaskan kesalahpahaman atas tulisan saya di twitter, komentar saya diviralkan dipotong tanpa melihat konteksnya seolah itu pernyataan mandiri,” kata Abu Janda.

Ketidakcermatan penalaran/bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan penggunaan diksi yang tidak tepat. Kata “saja” diganti dengan “saya” yang merupakan subjek dari kalimat tersebut. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat menggunakan kata seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif;

“izinkan saya jelaskan kesalahpahaman atas tulisan saya di twitter, komentar saya diviralkan dipotong tanpa melihat konteksnya seolah itu pernyataan mandiri,” kata Abu Janda.

#### **4.1.6 Hasil Penelitian tentang Kalimat Efektif pada Headline Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Kepaduan Gagasan**

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kepaduan gagasan pada Headline yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 11 kalimat ke- 6. Kalimat tersebut yaitu;

Data (118)

Jadi NJ di Malaysia **itu juga membuat** dan MDF di Cianjur **ini juga membuat**. Jadi sama-sama membuat,ungkap Argo.

Ketidakpaduan gagasan yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut bertele-tele sehingga gagasan kalimat diatas menjadi tidak padu. Dengan demikian, kata tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif;

Jadi NJ yang ada di Malaysia dan MDF di Cianjur ini sama-sama membuat,ungkap Argo.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 6 Januari 2021. Data kriteria kepaduan gagasan pada Headline yang berjudul “Baasyir Bebas Murni” paragraf 2 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (119)

Kalau pun nanti ada silaturahmi ke rumah ya kita batasi, artinya ada benar-benar ada pembatasan.

Ketidakpaduan gagasan yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut bertele-tele sehingga gagasan kalimat diatas menjadi tidak padu. Dengan demikian, kata tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif;

Kalau pun nanti ada silaturahmi ke rumah ya kita batasi, artinya benar-benar ada pembatasan.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kepaduan gagasan pada Headline yang berjudul “Baasyir Bebas Murni” paragraf 11 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (120)

Semua baik, tensi dan detak jantungnya baik, dan seluruhnya sehat.

Ketidakpaduan gagasan yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut bertele-tele sehingga gagasan kalimat diatas menjadi tidak padu. Dengan demikian, kata tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif.

Tensi dan detak jantungnya baik, dan seluruhnya sehat.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kepaduan gagasan pada Headline yang berjudul “Gisel diperiksa 10 Jam” paragraf 3 kalimat ke- 3. Kalimat tersebut yaitu;

Data (121)

“Saya mohon maaf sekali lagi untuk seluruh masyarakat Indonesia dan **untuk** semua pihak yang terkait,” ucapnya, dilansir Kompas. Com.

Ketidakpaduan gagasan yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut bertele-tele dengan mengulang kata “untuk” sehingga gagasan kalimat diatas menjadi tidak padu. Dengan demikian, kata tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif.

“Saya mohon maaf sekali lagi untuk seluruh masyarakat Indonesia dan semua pihak yang terkait,” ucapnya, dilansir Kompas. Com.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kepaduan gagasan pada Headline yang berjudul “Gisel diperiksa 10 Jam” paragraf 8 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu.

Data (122)

“Sekarang **ini** yang bersangkutan sudah dilakukan pemeriksaan sekitar pukul 10.00 tadi **mulai pemeriksaan**.”

Ketidakpaduan gagasan yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut bertele-tele dengan mengulang kata “ini” dan kata “mulai diperiksa”. Kata “ini” merujuk kepada subjek maka tidak perlu di ulangi lagi begitu juga dengan kata “mulai diperiksa. sehingga gagasan kalimat diatas menjadi tidak padu. Dengan demikian, kata tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif.

“Sekarang yang bersangkutan sudah dilakukan pemeriksaan sekitar pukul 10.00 tadi.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kepaduan gagasan pada Headline yang berjudul “Temukan Pelanggaran HAM” paragraf 12 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (123)

Lima barang bukti bagian dari proyektil.

Ketidakpaduan gagasan yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut bertele-tele. Ketidakpaduan gagasan tersebut disebabkan informasi yang disampaikan terpecah-pecah sehingga tidak jelas.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 12 Januari 2021. Data kriteria kepaduan gagasan pada Headline yang berjudul “Pinangki Dituntut 4 Tahun” paragraf 3 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (124)

Adapun, dalam menjatuhkan tuntutan Jaksa mempertimbangkan sejumlah.

Ketidakpaduan gagasan yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut bertele-tele sehingga gagasan kalimat diatas menjadi tidak padu dan ketidakpaduan gagasan kalimat tersebut karena informasi yang disampaikan terpecah-pecah.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Kamis, 14 Januari 2021. Data kriteria kepaduan gagasan pada Headline yang berjudul “Muharlius Divonis 6 Tahun” paragraf 5 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (125)

Selain Muharlius, empat lainnya yakni M.Saleh (mantan kabaq umum dan selaku penjabat pembuat komitmen (PPK).

Ketidakpaduan gagasan yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut bertele-tele sehingga gagasan kalimat diatas menjadi tidak padu dan ketidakpaduan gagasan kalimat tersebut karena informasi yang disampaikan terpecah-pecah.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Selasa, 19 Januari 2021. Data kriteria kepaduan gagasan pada *Headline* yang berjudul “Agus Diperiksa 7,5 Jam” paragraf 6 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (126)

Ditanyai tentang apakah ada permintaan dokumen dari penyidik, Agus memberikan tanggapannya.

Ketidakpaduan gagasan yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut bertele-tele sehingga gagasan kalimat diatas menjadi tidak padu dan ketidakpaduan gagasan kalimat tersebut karena informasi yang disampaikan terpecah-pecah.

#### **4.1.7 Hasil Penelitian tentang Kalimat Efektif pada *Headline* Berita Kriminal Edisi Januari 2021 dilihat dari Kelogisan Makna**

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Minggu, 3 Januari 2021. Data kriteria kelogisan makna pada *Headline* yang berjudul “MDF Pendiam dan Jarang Bergaul” paragraf 4 kalimat ke- 2. Kalimat tersebut yaitu;

Data (127)

“Sempat ada yang menduga **penangkapan narkoba** karena banyak polisi,” kata Agung.

Ketidaklogisan makna yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut tidak dapat diterima oleh akal. Kata “penangkapan narkoba” tidak dapat diterima akal karena yang ditangkap bukan narkoba melainkan tersangkanya. Dengan demikian, kata tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif.

“Sempat ada yang menduga penangkapan kasus narkoba karena banyak polisi,” kata Agung.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Sabtu, 9 Januari 2021. Data kriteria kelogisan makna pada Headline yang berjudul “Baasyir Langsung Peluk Anak” paragraf 16 kalimat ke- 4. Kalimat tersebut yaitu;

Data (128)

“Saya bawa juga dalam doa, semoga beliau menjadi lebih baik lagi,” kata Theolina.

Ketidaklogisan makna yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut tidak dapat diterima oleh akal. Kata “bawa dalam doa” tidak dapat diterima akal karena seseorang tidak bisa dibawa dalam doa melainkan hanya bisa mendoakan dengan menyebut nama. Dengan demikian, kata tersebut dapat diperbaiki seperti di bawah ini agar menjadi kalimat efektif.

“Saya mendoakan semoga beliau menjadi lebih baik lagi,” kata Theolina.

Penggunaan kalimat tidak efektif pada *headline* berita kriminal pada surat kabar *tribun pekanbaru* edisi Rabu, 13 Januari 2021. Data kriteria kelogisan makna pada Headline yang berjudul “Petugas Jalan Kaki 4,5 Jam” paragraf 2 kalimat ke- 1. Kalimat tersebut yaitu;

Data (129)

“Memang jalannya tak ada”.

Ketidaklogisan makna yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut tidak dapat diterima oleh akal. Kata “tak ada jalan” tidak dapat diterima akal karena jika tidak ada jalan maka seseorang atau sekelompok orang tidak bisa sampai ke tujuannya. Sedangkan kalimat

sebelumnya menjelaskan jika akses jalan tidak bisa dilewati mobil atau kendaraan lain, ini menandakan jika jalannya ada. Kalimat berikutnya dikuatkan lagi dengan kalimat bahwa untuk mencapai tujuan, petugas berjalan kaki selama 4,5 Jam.

#### 4.1.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian Tentang Kalimat Efektif

Selanjutnya, rekapitulasi data penelitian kalimat efektif *headline* berita kriminal pada surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi Januari 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Kesepadanan Struktur**

Edisi Januari	Data	Kalimat tidak Efektif
2 Januari 2021	Data 1	Pelaku yang ditangkap saat malam tahun baru 2021 di Cianjur beri inisial MDF (16), <b>yang</b> masih berstatus pelajar SMP.
3 Januari 2021	Data 2	<b>Dan</b> dia menambahi ada gambar babi sama NJ ini.
	Data 3	<b>Di sana</b> ia mengunggah video parodi milik MDF dan menambahkan sejumlah editan bernada ofensif.
6 Januari 2021	Data 4	Baasyir <b>yang</b> merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mu'min Naruki di Jawa Tengah itu dinilai terbukti sah menggerakkan orang lain dalam menggunakan dana melakukan tindak teroris.
7 Januari 2021	Data 5	“ <b>Dan</b> itu bukan dari kehidupan saya yang baru sekarang,” selanjutnya.
9 Januari 2021	Data 6	<b>Dan</b> itu dilakukan secara estafet, karena melewati beberapa wilayah dari Jabar ke Jateng,” kata dia.
	Data 7	<b>Dalam</b> kasus tewasnya enam anggota Laskar KPI

		<p>di Km 5 Tol Jakarta-Cikampek (Japek), Karawang, Jawa Barat, pada 7 Desember 2020, dalam investigasinya, komnas HAM membagi dua konteks peristiwa.</p>
	Data 8	<p><b>Dari</b> hasil Investigasi selama sebulan, Komna HAM menemukan fakta ternyata ada peristiwa baku hantam antara Polisi dengan Laskar FPI Pengawal Habib Rizieq.</p>
	Data 9	<p><b>Dari</b> penelusuran itu, Tim Komnas HAM menemukan beberapa barang bukti seperti selongsong, peluru dan pecahan bagian mobil.</p>
	Data 10	<p><b>Dari</b> hasil uji balistik terdapat proyektilik dan selongsong yang berhasil ditemukan Komnas HAM, ditemukan 2 Proyektilik peluru yang identik dengan 2 senjata di duga punya FPI.</p>
	Data 11	<p><b>Dari</b> pantauan Tribun Abubakar Baasyir terlihat menggunakan kursi roda.</p>
12 Januari 2021	Data 12	<p><b>Dalam</b> persidangan sebelumnya, pinangki sempat meminta kemurahan hati jaksa dan hakim dalam menjatuhkan hukuman.</p>
	Data 13	<p>“<b>Dan</b> mohon belas kasihan Yang Mulia agar kiranya bisa memutuskan belas kasihan, anak saya masih 4 tahun, bapak saya sakit,” ujar Pinangki di Pengadilan Tipikor Jakarta, Rabu (6/1).</p>

19 Januari 2021	Data 14	<b>Dalam</b> proses penanganan perkara, penyidik sudah meminta keterangan 20 orang saksi, baik dari masyarakat yang terdampak, ahli lingkungan dan ahli pidana.
-----------------	---------	---

**Tabel 2. Rekapitulasi Data Keperalelan Bentuk**

Edisi Januari	Data	Kalimat tidak Efektif
2 Januari 2021	Data 15	Mereka saat ini <b>jerat</b> pasal 4 undang undang nomor 21 tahun 2007 tentang tindak pidana perdagangan orang junto pasal 120 ayat 1 dan 2 undang undang nomor 6 tahun 2011 tentang keimigrasian, dengan ancaman hukuman 5 sampai 15 tahun penjara.
6 Januari 2021	Data 16	“Bahaya juga kalau beliau <b>ketemu</b> banyak orang, <b>salaman</b> dan sebagainya.
	Data 17	“Jajaran Intelijen terus <b>awasi</b> orang-orang yang pernah melakukan tindak pidana,” ujarnya.
19 Januari 2021	Data 18	Kalau anda tetap <b>buang</b> sampah terus, bisa dikenakan UU Nomor 18 Tahun 2008. Karena anda menumpuk sampah di situ” urai Agus.
20 Januari 2021	Data 19	Kombes Victor, menuturkan setelah diinterogasi, tersangka mengaku diperintahkan oleh seseorang yang dipangginya “Bos”, untuk <b>menjemput</b> sabu dan <b>diantar</b> ke wilayah kota Dumai.
23 Januari 2021	Data 20	“tuntutan tersebut termasuk peserkongkolan, pembunuhan, percobaan pembunuhan, dengan sengaja

		menyebabkan luka tubuh yang serius, terorisme, menyerang warga sipil, menyerang obyek sipil, <b>perusakan</b> properti, dan aksesoris setelah fakta, semuanya melanggar hukum”, kata Pentagon dalam sebuah pernyataan, Kamis (21/1) malam waktu setempat, dilansir Kompas.id dari AP dan AFP.
30 Januari 2021	Data 21	“ Ya kita berhasil <b>tangkap</b> dan <b>melumpuhkan</b> Doni ini karena tembakan Doni terakhir kes ( tak meletus-red).

Tabel 3. Rekapitulasi Data Ketegasan Makna

Edisi Januari	Data	Kalimat tidak Efektif
3 Januari 2021	Data 22	Pihak Polri, kata Argo, masih melakukan komunikasi terkait kemungkinan untuk memulangkan yang bersangkutan.
9 Januari 2021	Data 23	Dalam kesempatan itu, kata Lim, pihak keluarga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada para sipir yang selama ini telah merawat ayahnya.
19 Januari 2021	Data 24	<b>Disebutkan</b> Agus saat diwawancarai awak media, ia dimintai keterangan terkait dengan tugas DLHK dalam pengelolaan sampah.
	Data 25	Ditanyai ada sekitar berapa pertanyaan yang dilayangkan penyidik, Agus mengaku tak ingat secara pasti.
	Data 26	Selain dirinya, kata Agus ada beberapa orang lainnya dari DLHK yang juga ikut diperiksa.

21 Januari 2021	Data 27	Kata Lili, sebelum proyek mulai berjalan, telah diadakan beberapa pertemuan dan koordinasi yang intensif dengan pihak-pihak tertentu di LAPAN dan perusahaan calon rekanan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu PT Ametis Indogeo Prakarsa (AIP) dan PT Bhumi Prasaja (BP) untuk membahasa persiapan pengadaan CSRT.
24 Januari 2021	Data 28	Ditegaskan Ali, berikunya KPK akan segera mengambil langkah hukum lanjutan setelah mempelajari lebih dahulu salinan resmi putusan lengkapnya.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Kehematan Kata

Edisi Januari	Data	Kalimat tidak Efektif
2 Januari 2021	Data 29	Kemudian Amran sebagai ABK begitu juga Lin sebagai ABK.
	Data 30	“Wak Rum ini yang mencarikan orang untuk berangkat ke Malaysia melalui Dumai secara ilegal.
	Data 31	“Dari pemeriksaan kita warga Rohingnya ini berasal dari Kamp pengungsian yang ada di Lhoksemame Aceh.
	Data 32	“Dari hasil pemeriksaan bahwa barang bukti ada Hp, ada SIM Card, dan ada perangkat PC.
	Data 33	Ada juga ada akta kelahiran untuk mengetahui umur dari anak MDF ini dan satu buah KK untuk menunjukkan MDF anak orang tuanya, “ kata Argo di Mabes Polri Jakarta Selatan.

	Data 34	“Untuk NJ masih ada di kepolisian di PDRM di sabah Malaysia sana.
	Data 35	“Sejak umur 8 tahun, MDF ini sudah diberikan orang tuanya Hp. Jadi umur 8 tahun ini sudah paham menggunakan Hp,” kata Argo.
	Data 36	“Dia sudah paham bagaimana dia itu mengelabui seandainya nanti ada petugas. Bagaimana nanti ketahuan dia sudah bisa. Dan juga bagaimana membuat akun palsu, dia lakukan semuanya ini,” tutur Argo.
	Data 37	Tapi terdeteksi juga oleh kita dan kita lakukan penangkapan,” selanjutnya.
	Data 38	Di sana ia mengunggah video parodi milih MDF dan menambahkan editan bernada ofensif.
3 Januari 2021	Data 39	Angung Mulyadi, Kepala Dusun Ciwaru, Desa Hegarmanah, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Cianjur, mengatakan, sehari-harinya di lingkungannya MDF dikenal jarang bergaul dan lebih banyak mengabiskan waktunya dirumah.
	Data 40	MDF diduga <b>dengan</b> sengaja mengupload kembali lagu tersebut di akun chanel YouTobe-nya.
	Data 41	“Tentunya <b>kan</b> dari keterangan NJ di Malaysia dia marah dengan MDF yang ada di Cianjur. <b>Tapi</b> marahnya seperti apa <b>kan</b> sedang dialami oleh penyidik”.
	Data 42	“Jadi MDF ini membuat dengan nama NJ, kemudian <b>dibuat</b> lokasinya di Malaysia, akhirnya yang dituduh NJ.
	Data 43	Kemudian <b>isinya</b> mengedit <b>isi</b> yang sudah disebar MDF.

	Data 44	Sementara itu, NJ <b>saat ini</b> masih berada dalam penanganan PDRM di Sabah, Malaysia.
6 Januari 2021	Data 45	Kepala Bagian Penerbangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan, <b>juga</b> memastikan pihaknya akan mengawal pembebasan Baasyir.
	Data 46	Dia <b>divonis divonis</b> 15 tahun penjara oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada 16 Juni 2011 lalu karena terbukti terlibat dalam tindak pidana terorisme.
	Data 47	Menteri Luar Negeri Australia Marise Payne mengatakan Indonesia harus memastikan terpidana dan dalang pengeboman bali 2002 Abu Bakar Baasyir tidak akan menghasut dan memicu lebih banyak kekerasan ketika <b>dia</b> dibebaskan dari penjara minggu ini.
	Data 48	“Kedutaan besar <b>kami</b> di Jakarta telah menjelaskan keprihatinan <b>kami</b> bahwa orang-orang seperti itu dicegah untuk menghasut orang lain untuk melakukan serangan di masa depan terhadap warga sipil yang tidak bersalah,” kata payne dalam sebuah pernyataan.
7 Januari 2021	Data 49	Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Riau non aktif, Yan Prana Jaya, yang sudah menjadi tersangka dalam perkara dugaan korupsi anggaran rutin di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Siak tahun 2014-2017, diperiksa jaksa penyidik Pidana Khusus (Pidsus) Kejati Riau di Rutan Klas 1 Pekanbaru, Rabu (6/1).
	Data 50	Ia sudah ditahan di sana sejak Selasa (22/12).
	Data 51	“Batas masa jabatan Plh Sekda itu hanya sampai 15 hari

		kerja, jadi sudah akan berakhir 15 Januari besok,” kata Ikhwan, dilansir laman resmi Media Center Pemprov Riau, Rabu (6/1).
	Data 52	“serta pengampunan untuk saya dari Tuhan Yesus Kristus,” ungkap Gisel.
	Data 53	“Kami juga sudah menjadwalkan untuk pemeriksaan saksi ahli lagi, termasuk saksi ahli ITE, termasuk saksi ahli pornografi dan juga beberapa saksi ahli pidana yang lain,” ujar Yusri, di Polda Metro Jaya, Jakarta, Rabu (6/1).
9 Januari 2021	Data 54	Pantauan di lapangan, Abubakar Baasyir datang dengan mobil dan masuk dalam pondok pesantren.
	Data 55	Cuma memang beliau, gembira, senang saja, kemudian memberi pelukkan sama saya, biasa gitu aja.
	Data 56	“Tentunya yang pertama Polri menghargai hasil investigasi dan rekomendasi dan Komnas HAM,” kata Argo di Mabes Polri, Jakarta.
	Data 57	“Sekali lagi saya mau menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dar lubuk hati saya paling dalam.
	Data 58	Saat itu masih ada 4 pengawal Habib Rizieq yang hidup lalu dibawa polisi ke dalam satu mobil polisi tanpa diborgol.
	Data 59	Namun begitu, pihaknya masih menunggu surat resmi dari Komnas HAM mengenai hasil investigasinya tersebut kepada Polri.
12 Januari 2021	Data 60	“Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa Pinangki Sirna Malasari dengan pidana penjara empat tahun penjara

		dikurangi masa tahanan,” kata Jaksa Yanuar Utomo saat membacakan amar tuntutan di pengadilan Tipikor Jakarta, Senin (11/1).
	Data 61	Pinangki juga dinilai menyesali perbuatannya dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya.
	Data 62	Uang itu diterima Pinangki melalui perantara yang merupakan kerabatnya sekaligus politikus Partai NasDem, Andi Irfan Jaya.
	Data 63	Ia disebut telah membelanjakan uang dari Djoko Tjandra tersebut diantaranya untuk membeli 1 unit mobil, BMW X5 warna biru seharga Rp 1.753.836.050; pembayaran apartemen di Amerika Serikat Rp 412.705.554; dan pembayaran dokter kecantikan di Amerika Serikat Rp 419.430.000.
13 Januari 2021	Data 64	Kita harus menyusuri itu berjalan kaki selama 4,5 jam lamanya” ungkap Kasat Reskrim Polres Pelalawan, AKP Ario Damar, saat rilis kasus bersama Kapolres AKBP Indra Wijatmiko SIK, Kasubag Humas Iptu Edy Harianto serta Kapolsek Langam Ipda Fadhilah, Selasa (12/1).
19 Januari 2021	Data 65	Agus yang tiba di Mapolda Riau sekitar pukul 09.00 WIB, diperiksa dalam kapasitasnya sebagai saksi terkait perkara pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru.
	Data 66	Selepas itu, ia kembali datang ke Mapolda Riau untuk menjalani lanjutan proses pemeriksaan.
	Data 67	Kemudian, pada pukul 16.30 WIB Agus keluar ruangan penyidik Ditreskrimum Polda Riau yang bertempat

		dilantai 4.
	Data 68	Itukan kerja normatif saya, ya memang itu kan tentang pengelolaan sampah” ungkap Agus.
	Data 69	Diterangkan Agus, semua bertanggungjawab atas pengelolaan sampah itu.
	Data 70	Karenakan saya harus memberikan, supaya tahu dokumen-dokumen yang mendukung pekerjaan saya.
	Data 71	Dari mulai 1 Januari 2021 sampai dengan sekarang,”ucap Agus.
	Data 72	Terkait peningkatan perkara menjadi penyidikan, pihak Kejaksaan Tinggi (Kejati) Riau, belum ada menerima Surat Perintah Dimulainya Penyidikan ( SPDP) dari penyidik Ditreskrimum Polda Riau.
20 Januari 2021	Data 73	Setelah dicek, ternyata isinya 20 bungkus diduga narkoba jenis sabu, yang diperkirakan total berat 20 Kg.
21 Januari 2021	Data 74	Lili melanjutkan, untuk proses pembayaran kepada pihak rekanan, para tersangka juga diduga memerintahkan para stafnya untuk melakukan pembayaran setiap termin tanpa dilengkapi dokumen administrasi serah terima dan proses Quality Control (QC).
	Data 75	Lili memastikan, KPK terus mengingatkan kepada seluruh penyelenggara negara setiap penggunaan anggaran negara adalah untuk sebesar-besar kesejahteraan rakyat, bukan untuk kepentingan pribadi.
	Data 76	Dalam perkara ini, khususnya kata Lili, pengadaan citra satelit sangat penting untuk kepentingan tata ruang dan

		lingkungan di Indonesia.
	Data 77	“Diduga dalam proyek ini telah terjadi kerugian keuangan Negara <b>setidak-tidaknya</b> _sekitar <b>sejumlah</b> Rp 179,1 Miliar,” beber lili.
23 Januari 2021	Data 78	Sedangkan serangan pada 5 agustus 2003 di hotel JW Marriott, yang terletak dikawasan Mega Kuningan, Jakarta, menewaskan 12 orang dan puluhan lainnya luka-luka.
	Data 79	Mayor James Valentine, pengacara militer yang ditunjuk untuk mewakili Hambali dan dua orang terdakwa lainnya, mengatakan, dakwaan itu dikeluarkan dalam kondisi panik.
	Data 80	Valentine mengungkap, dirinya tidak bisa memberi tahu alasannya mengapa penuntutan dan pembacaan dakwaan dirahasiakan.
	Data 81	Waktu pembacaan dakwaan, yang sebenarnya telah diajukan ketika Donald Trump masih menjabat sebagai presiden membuat para pengacara terkejut dan tampaknya bertentangan dengan niat Presiden Biden menutup penjara tersebut.
24 Januari 2021	Data 82	Menjatuhkan pidana oleh karenanya terhadap terdakwa dengan pidana penjara selama 4 tahun dan denda sebesar Rp 300 Juta dengan ketentuan apabila denda tidak di bayar, di ganti dengan pidana kurungan selama 6 bulan.” Kata Ketua Majelis Agung Suwargi.
26 Januari 2021	Data 83	Hukuman yang dijatuhkan ketua majelis hakim PN Dumai, yang dipimpin ketua Alfonsus Nahak dan anggota

		Renaldo Tobing, yang digantikan Desbertua Naibaho dan Abdul Wahab itu lebih tinggi dari tuntutan Jaksa Penuntut Umum (JPU), yakni hukuman seumur hidup.
	Data 84	Hal-hal yang memberatkan kedua terdakwa, katanya, yaitu perbuatannya tidak mendukung program pemerintah dalam pemberantasan narkoba, sehingga menyebabkan kerugian negara, dan merusak generasi muda negara. (1) Bukan hanya itu saja, katanya, kedua terdakwa juga termasuk dalam sindikat jaringan narkoba internasional, dan jumlah barang bukti termasuk jumlah yang banyak.(2)
	Data 85	Agung juga mengaku siap jika kuasa hukum dua terdakwa akan melakukan banding atas vonis dari majelis hakim PN Dumai.
	Data 86	Bahkan generasi muda pun juga bisa hancur akibat narkoba ini.
	Data 87	“Sekitar pukul 13. 55 WIB tim gabungan mencurigai sebuah speed bot dengan kekuatan 60 PK yang melaju kencang menyisir perairan Tanjung Leban Dumai dari arah Bengkalis, “sebutnya.
28 Januari 2021	Data 88	“Untuk 6 orang pelaku yang tersisa masih kita lakukan pengejaran,”kata Direktur Polair (Dirpolair) Polda Riau kombes Eko Irianto, yang didampingi Kasubdit Gakkum Polair Polda Riau, AKBP Wawan Setiawan, Rabu (27/1).
	Data 89	Pelaku ini merupakan residivis atas kasus yang sama.
	Data 90	Saat itu, kapal asing MV Vantager Rider tersebut, sedang bersandar dipelabuhan PT Energi Unggul Persada, yang

		berlokasi dikelurahan Lubuk Gaung, Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.
	Data 91	Seorang mualim kapal bernama Mr Marin Buzatu yang sedang bertugas jaga malam di pintu visitor check-in pop deck, tiba-tiba didatangi empat orang tak dikenal yang kesemuanya memegang senjata tajam (sajam).
30 Januari 2021	Data 92	Doni, katanya, juga melempari petugas dengan <b>semua barang-barang</b> yang ada di kamar.
	Data 93	Kejadian bermula saat Doni yang kos di di Jalan Puncak Sekuning, Lorong Famili 5/Gotong Royong, Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan 1B 1 Palembang, kerap membuat resah penghuni kos lainnya.
	Data 94	“Sejak dia pulang itu mulai sering menunjukkan gelagat sok hebat.
	Data 95	“Setelah itu polisi langsung menangkapnya dan membawanya ke Polres Tabes Palembang.
	Data 96	<b>Ia</b> juga mengaku pistol yang berada dengan <b>dirinya</b> bukan <b>miliknya</b> , tapi <b>ia</b> temukan di Lampung saat sedang mandi.
	Data 97	“Saat itu saya sedang mandi dan melihat ada senpi dan 5 butir peluru tersebut, <b>lalu</b> saya ambil <b>lalu</b> bawa ke Palembang,” ungkap Doni.
	Data 98	“Saya kesini ini, hendak ambil S2 pak.
	31 Januari 2021	Data 99
Data 100		Anwar Abbas meyakini, Jendral Listyo sebagai Kapolri

	yang akan segera bersikap dan tidak akan berdiam diri saja.
Data 101	“Karena umat dan masyarakat dimana-mana sudah berteriak-teriak meminta supaya Abu Janda karena pernyataannya yang meresahkan tersebut agar ditangkap dan diproses secara hukum,” katanya.

**Tabel 5. Rekapitulasi Data Kecermatan Penalaran**

Edisi Januari	Data	Kalimat tidak Efektif
2 Januari 2021	Data 102	Upah baru diberikan setelah mereka berhasil mengantar penumpangnya di Malaysia.
	Data 103	Saat ini, pihaknya tengah mengejar pengendali jaringan ini.
	Data 104	Diduga melarikan diri dan akan di bawa ke Malaysia, dan rencananya akan dikembalikan ke Kamp pengungsian”.
3 Januari 2021	Data 105	Ia adalah MDF, remaja berusia 16 tahun yang <b>ditinggal</b> di Cianjur, Jawa Barat.
	Data 106	“Ia pelaku diamankan sekitar pukul 22.00 WIB”.
9 Januari 2021	Data 107	Baasyir, yang merupakan pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Jawa Tengah, itu terbukti secara sah dan meyakinkan menggerakkan orang lain dalam penggunaan danan untuk melakukan tindak pidana terorisme.
	Data 108	Pekikan takbir beberapa kali terdengar setibanya rombongan Abubakar Baasyir tiba di Pondok Pesantren Al-Mukmin, Ngruki, Desa Cemani,

		Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.
	Data 109	Secara pribadi Theolina menegaskan dirinya akan berupaya memaafkan Baasyir, walau mengalami sakit akibat insiden bom bali.
	Data 110	<b>Tapi</b> di dalam perjalanan, 4 orang pengawal Habib Rizieq mendapat tindakan tegas terukur dari Polisi setelah pengawal disebut menyerang Polisi.
	Data 111	“Km 50 terdapat 4 masih hidup <b>di dalam penguasaan petugas negara pada akhirnya meninggal.</b>
13 Januari 2021	Data 112	Melihat dirinya dalam bahaya, pelaku lagi kedepan pondok dan menjumpai sebilah parang sepanjang 70 centimeter.
19 Januari 2021	Data 113	“dokumen itu sebenarnya tidak dimintai secara ininya, saya hanya memberikan dokumen-dokumen pekerjaan saya.
24 Januari 2021	Data 114	Pengadilan Tinggi (PT) Pekanbaru menyunat hukuman terdakwa korupsi Bupati Bengkalis nonaktif, Amril Mukminin dari 6 tahun penjara menjadi 4 tahun penjara.
26 Januari 2021	Data 115	Karena kita tahu efek dari narkoba ini sangat berbahaya dalam merusak generasi muda.
30 Januari 2021	Data 116	<b>Jadi oleh itu lah</b> pelaku kita lumpuhkan, kata Kapolrestabes Palembang, Kombes Pol Irvan Prawira melalui Kasat Reskrim Kompol Edi Rahmat Mulyana.
31 Januari 2021	Data 117	“izinkan saja jelaskan kesalahpahaman atas tulisan saya di twitter, komentar saya diviralkan dipotong tanpa melihat konteksnya seolah itu pernyataan mandiri,” kata Abu Janda.

**Tabel 6. Rekapitulasi Kepaduan Gagasan**

Edisi Januari	Data	Kalimat tidak Efektif
3 Januari 2021	Data 118	Jadi NJ di Malaysia <b>itu juga membuat</b> dan MDF di Cianjur <b>ini juga membuat</b> . Jadi sama-sama membuat,ungkap Argo.
6 Januari 2021	Data 119	Kalau pun nanti ada silaturahmi ke rumah ya kita batasi, artinya ada benar-benar ada pembatasan.
	Data 120	Semua baik, tensi dan detak jantungnya baik, dan seluruhnya sehat.
9 Januari 2021	Data 121	“Saya mohon maaf sekali lagi untuk seluruh masyarakat Indonesia dan <b>untuk</b> semua pihak yang terkait,” ucapnya, dilansir Kompas. Com.
	Data 122	“Sekarang <b>ini</b> yang bersangkutan sudah dilakukan pemeriksaan sekitar pukul 10.00 tadi <b>mulai pemeriksaan</b> .”
	Data 123	Lima barang bukti bagian dari proyektil.
12 Januari 2021	Data 124	Adapun, dalam menjatuhkan tuntutan Jaksa mempertimbangkan sejumlah.
14 Januari 2021	Data 125	Selain Muharlius, empat lainnya yakni M.Saleh (mantan kabaq umum dan selaku penjabat pembuat komitmen (PPK).
19 Januari 2021	Data 126	Ditanyai ada sekitar berapa pertanyaan yang dilayangkan penyidik, Agus mengaku tak ingat secara pasti.

**Tabel 7. Rekapitulasi Data Kelogisan Makna**

Edisi Januari	Data	Kalimat tidak Efektif
3 Januari 2021	Data 127	“Sempat ada yang menduga <b>penangkapan narkoba</b> karena banyak polisi,” kata Agung.
9 Januari 2021	Data 128	“Saya bawa juga dalam doa, semoga beliau menjadi lebih baik lagi,” kata Theolina.
13 Januari 2021	Data 129	“Memang jalannya tak ada”.

## 4.2 Pembahasan

Pada bab sebelumnya penulis telah menyajikan data dan menganalisis berdasarkan ciri kalimat efektif. Analisis tersebut hanya didasarkan pada pemahaman dan kemampuan penulis. Ketidakefektifan kalimat sesuai dengan ciri kalimat efektif dan tata bahasa baku seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Ketidakefektifan sebuah kalimat dapat disebabkan oleh ketidaksepadanan struktur karena menggunakan kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut dan sebagainya di depan subjek. Ketidakparalelan bentuk disebabkan ketidaksejajaran bentuk yang digunakan seperti yang penulis temukan yaitu menggunakan kata kerja aktif-pasif atau sebaliknya, sesuai dengan aturan penulisan kalimat efektif jika bentuk pertama aktif maka kata berikutnya juga aktif, sebaliknya jika bentuk pertama pasif maka bentuk kedua juga pasif serta memperhatikan diksi yang sesuai.

Ketidaktegasan makna disebabkan kurang tepatnya menentukan penekanan makna yang digunakan dalam kalimat terutama pada ide pokok kalimat. Ketidakhematan kata disebabkan penggunaan bentuk kata yang sudah jamak, menggunakan pengulangan subjek pada kalimat sehingga kalimat tersebut bertele-tele maka perlu adanya penghilangan subjek namun tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa. Ketidakcermatan penalaran/bahasa sehingga menyebabkan tafsiran ganda serta tidak tepat dalam penggunaan kata pada kalimat sehingga tidak dapat diterima pembaca. Ketidakpaduan gagasan disebabkan tidak padunya informasi yang disampaikan sehingga informasi terpecah-pecah mengakibatkan kalimat bertele-tele. Ketidaklogisan makna disebabkan informasi yang disampaikan tidak bisa diterima akal.

Berdasarkan hasil analisis beberapa data Ketidaksepadanan struktur pada kalimat disebabkan penggunaan kata “**Dan**” dan “**di**” di depan subjek. Misalnya pada data (2) “**Dan** dia menambahi ada gambar babi sama NJ ini”. Kata “Dan” pada data tersebut merupakan kata hubung yang berada didepan subjek. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila menghindari penggunaan kata depan

di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek.

Sementara pada data (3) “**Di sana** ia mengunggah video parodi milik MDF dan menambahkan sejumlah editan bernada ofensif”. Ketidakepadanan struktur pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kata “Di sana”. Kata “Di sana” pada kalimat diatas merupakan keterangan tempat. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan antara subjek dan predikat. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan berdasarkan kesepadanan struktur.

Ketidakparalelan kalimat disebabkan ketidaksejajaran bentuk kata yang digunakan. Misalnya pada data (16) “Bahaya juga kalau beliau **ketemu** banyak orang, **salaman** dan sebagainya. Ketidakparalelan bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata “ketemu dan salaman” merupakan bentuk pasif. Kata “ketemu” termasuk bentuk pasif yang dikontraskan dengan kata “bertemu” termasuk kata kerja aktif. Selanjutnya kata “salaman” merupakan bentuk pasif dikontraskan dengan kata “bersalaman” Agar mejadi sejajar dan enak dibaca maka bagian-bagian kata tersebut diaktifkan atau dalam bentuk kata kerja aktif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi “bertemu dan bersalaman”

Ketidaktegasan makna pada kalimat disebabkan penonjolan kata yang tidak tepat. Misalnya pada data (24) “**Disebutkan** Agus saat diwawancarai awak media, ia dimintai keterangan terkait dengan tugas DLHK dalam pengelolaan sampah”. Agar kalimat tersebut terlihat ketegasan makna yang disampaikan maka ditonjolkan pada ide pokok. Penekanan pada ide pokok ini memudahkan bagi pembaca mengetahui makna yang ditonjolkan dalam kalimat dengan mengidentifikasi kebahasaan yang digunakan. Dengan demikian, kalimat diatas dapat menonjolkan makna pada ide pokok yakni “menyebutkan” karena Agus sendiri yang mengatakan hal tersebut, bukan dari siapapun.

Ketidakhematan kata pada kalimat disebabkan menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek, menghindari pemakaian

superordinat pada hiponi kata, menghindari kesinoniman dalam satu kalimat, dan tidak menjamakkan kata yang berbentuk jamak.

Misalnya pada data (48) “Kedutaan besar **kami** di Jakarta telah menjelaskan keprihatinan **kami** bahwa orang-orang seperti itu dicegah untuk menghasut orang lain untuk melakukan serangan di masa depan terhadap warga sipil yang tidak bersalah,” kata payne dalam sebuah pernyataan. Ketidakhematan kata pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan pengulangan subjek. Kata **kami** termasuk subjek yang mewakili kata keseluruhan kedutaan besar. Agar menjadi hemat maka penghilangan subjek perlu dilakukan sejauh tidak menyalahi aturan kaidah tata bahasa dan tidak mengubah makna yang disampaikan.

Ketidacermatan kata pada kalimat disebabkan ketidakhati-hatian dalam menyusun kalimat dan ketidaktepatan dalam menggunakan diksi sehingga tidak dapat diterima oleh pembaca. Misalnya pada data (104) “Diduga melarikan diri dan akan di bawa ke Malaysia, dan rencananya akan dikembalikan ke Kamp pengungsian”. Ketidakefektifan kalimat di atas disebabkan ketidakhati-hatian dalam menyusun kalimat sehingga kalimat di atas kurang efektif. Kalimat di atas mempunyai tiga makna yang berbeda yaitu siapa yang melarikan diri, siapa yang membawa ke Malaysia dan siapa yang mengembalikan ke Kamp pengungsian. Ketidakhati-hatian dalam menyusun kalimat di atas menimbulkan tafsir ganda dan bersifat ambigu.

Selain itu, pada data (114) “Pengadilan Tinggi (PT) Pekanbaru **menyunat** hukuman terdakwa korupsi Bupati Bengkalis nonaktif, Amril Mukminin dari 6 tahun penjara menjadi 4 tahun penjara. Ketidacermatan penalaran/bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan ketidaktepatan penggunaan diksi. Kata “menyunat” tidak tepat digunakan untuk kalimat di atas. Kata yang lebih tepat untuk menggantikan kata “menyunat” yaitu “mengurangi” karena sifatnya yang lebih lazim digunakan.

Ketidakpaduan gagasan pada kalimat disebabkan informasi yang digunakan terpecah-pecah dan kalimat yang digunakan bertele-tele. Misalnya pada data (118) “Jadi NJ di Malaysia **itu juga membuat** dan MDF di Cianjur **ini juga membuat**. Jadi sama-sama membuat,ungkap Argo. Ketidakpaduan

gagasan yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut bertele-tele sehingga gagasan kalimat diatas menjadi tidak padu.

Ketidaklogisan makna yang digunakan pada kalimat disebabkan kalimat tersebut tidak bisa diterima akal/nalar dan penulisannya tidak sesuai dengan ejaan yang baku. Misalnya pada data (127) “Sempat ada yang menduga **penangkapan narkoba** karena banyak polisi,” kata Agung. Ketidaklogisan makna yang digunakan pada kalimat tersebut menyebabkan kalimat tersebut tidak dapat diterima oleh akal. Kata “penangkapan narkoba” tidak dapat diterima akal karena yang ditangkap bukan narkoba melainkan tersangkanya.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pada penelitian tentang kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam *Headline* berita kriminal pada surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi Januari 2021, dapat disimpulkan bahwa terdapat 129 data kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut dikarenakan tidak memenuhi ciri-ciri kalimat efektif yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran/bahasa, keterpaduan gagasan, dan kelogisan bahasa. Kesalahan ini menyebabkan kurangnya pemahaman pembaca dalam menemukan makna yang disampaikan.

Hasil analisis data ditemukan kalimat yang tidak efektif dominan terdapat pada aspek kehematan kata. Ketidakhematan terjadi karena kesalahan dalam menggunakan kata, frasa atau bentuk lain yang berlebihan dalam kalimat sehingga menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif. Selain itu, ketidakhematan terjadi karena adanya pengulangan subjek, pemakaian superordinat pada hiponimi kata, adanya kesinoniman dalam satu kalimat, dan menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak.

#### 5.2 Implikasi

penelitian ini berimplikasi terhadap perkembangan ilmu bahasa dan pengajaran bahasa indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru bidang studi pendidikan bahasa indonesia sebagai bahan dan metode pengajaran bahasa khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kompetensi literasi kritis dan kesadaran berpikir kritis. Pembelajaran bahasa indonesia tidak terlepas dari teks baik dari buku, koran, majalah, novel, cerpen, dan lain-lain. Oleh karena itu, penggunaan kalimat efektif dalam berbagai karya tulis ilmiah akan menjadi objek materi pembelajaran dalam menganalisis penggunaan kalimat.

Penelitian ini juga memberikan wawasan kepada guru, dosen, siswa dan mahasiswa tentang penggunaan kalimat efektif khususnya dalam media cetak berupa koran. Guru dan dosen diharapkan dapat memberikan pengajaran tentang kalimat kepada siswa/mahasiswa yang berkaitan dengan ciri-ciri kalimat efektif. Sehingga Siswa/mahasiswa dapat memahami pentingnya mempelajari ciri-ciri kalimat efektif dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan kalimat efektif ini juga bermanfaat bagi sekolah karena tidak hanya digunakan dalam bentuk tulisan melainkan dalam bentuk lisan. Apabila pihak sekolah telah menerapkan penggunaan kalimat efektif dalam bentuk lisan maupun tulisan, maka dengan sendirinya siswa bisa berkomunikasi dengan baik tanpa terbata-bata dan menerapkannya dalam bentuk tulisan pada proses pembelajaran.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan beberapa simpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa rekomendasi yang diajukan penulis, yaitu:

1. Kepada jurnalis yang akan menulis berita khususnya *Tribun Pekanbaru* memperhatikan penggunaan kalimat serta pemilihan diksi karena penulis masih menemukan kesalahan dalam penulisan kalimat efektif yang tidak sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif terutama pada *Headline* berita kriminal.
2. Kepada mahasiswa/i bahasa indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan sebagai peneliti berikutnya yang berkaitan dengan kalimat efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Jati Wahyono. N.D. "Disempurnakan dalam Surat Bisnis ( Analisis Kasus Surat Perkenalan dan Permintaan Penawaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari ( Stiks ) Tarakanita )," (48–59).
- Albert. (2014). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Smart Wr.
- Bahtiar Ahmad, dan Fatimah. (2014). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Edited By Dr. Nuryani, Bogor: In Media.
- Barus, S.W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Djuraid, H.N. (2012). *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. (2006). *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnlis*. Bandung.
- Effendy. (1993). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- E. Zaenal Arifin Dan S. Amran Tasai. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Hamidy, U. (2003). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Madia, 1 Made. (2017). "Penataan Kalimat dan Paragraf di dalam Bahasa Jurnalistik", *Makalah Fakultas Ilmu Budaya*. Universitas Udayana,

Denpasar.

Nazar, Noerzisri. (2004). *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah*. Humaniora Utama. Bandung.

Rahardi Kunjana. (2011). *Bahasa Jurnalistik*. Edited By Asep Jamaludin. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rahmah. (2016). “Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Terhadap Berita Kriminal Tribun Timur.”

Rahmat, Rahmat, Sulawesi Selatan-indonesia, and Ragam Bahasa. (2017). “Ketidakefektifan Ragam Bahasa Jurnalistik Majalah” (1: 71–80).

Razak, Abdul. (1986). *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Gramedia.

Setyawati. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Edited by Rohnadi Muhammad. Surakarta.

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Raja. (2012). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Berkomunikasi Lisan dan Tulisan Siswa Kelas III SMP AL Ittihad Rumbai Pekanbaru. Vol 7, pp 118-124.

Pericha, Alivia D.R. (2017). Kalimat Tidak Efektif dalam Rubrik Jati Diri Surat Kabar Jawa Pos Edisi 2016. Vol. 2(2), pp 510-518.

Widjono, H.S. (2008). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. PT Gramedia. Jakarta.

Wulansari, Novi. (2015). “*Fakultas Dakwah dan Komunikasi.*”

Yanti, Prima Gusti. (2007). *Bahasa Indoneia untuk Perguruan Tinggi.* Universitas Hamka. Jakarta



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau